

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) “RADEN
SAHID” MANGUNAN LOR KEBONAGUNG DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Arum Mustika Kenyawati

NIM. 121111025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arum Mustika Kenyawati
NIM : 121111025
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / BPI
Judul Skripsi : Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kenakalan Remaja di Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "Raden Sahid" Kebonagung Mangunan Lor Demak

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar secara diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Mei 2017

Pembimbing,
Bidang Substansi/Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si
NIP. 19730427 199603 1 001

Agus Riyadi, S.Sos.I, M.Si
NIP. 198008162007101003

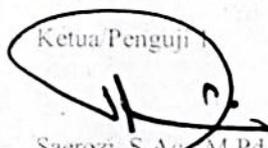
SKRIPSI

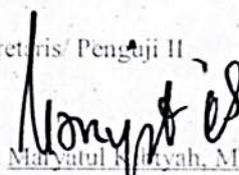
**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) "RADEN SAHID"
MANGUNAN LOR KEBONAGUNG DEMAK**

Disusun Oleh:
Arum Mustika Kenyawati
121111025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Juni 2017 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP.19700605 199803 1 004

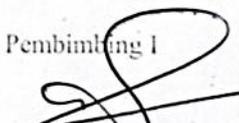
Sekretaris/ Penguji II

Dra. Maryatul Khatiyah, M.Pd
NIP.19680113 199403 2 001

Penguji III

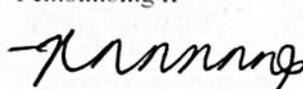
Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji IV

Hj. Widayati Sunarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

Pembimbing I

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP. 19730427 199603 1 001

Mengetahui

Pembimbing II

Agus Rivadi, S. Sos.I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh

Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 7 Juli 2017



Dr. H. Waludin Pimay, Lc., M.Ag
200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dari daftar pustaka.

Semarang, 21 Juli 2017



Arum Mustika Kenyawati
NIM. 121111025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada hambaNya. Shalawat dan salam selalu terucapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumulqiyamah* nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya adukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta civitas akademik UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Maryatul Qibtiyah, M. Pd., selaku ketua jurusan BPI dan Anila Umriana, M. Pd., selaku sekretaris jurusan BPI.
4. Anila Umriana, M.Pd selaku wali studi saya yang selalu memberikan saya dukungan dan nasihatnya.
5. Dr. Baidi Bukhori selaku pembimbing I dan Agus Riyadi M. Si. Selaku pembimbing II, yang telah memberi pengarahan dan bersedia meluangkan waktu dalam menyusun skripsi ini.
6. H. Nur Khamid selaku pengasuh Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Para remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak selaku responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala.
8. Kedua orangtuaku bapak Ja’far dan ibu Endang Purwati, dan kakakku Setia Aziza Mulya Kurniawan yang selalu memberikan doa dan motivasi.
9. Teman-teman diskusiku Hani Hanifah S.Sos., Shantika Anafiati S. Sos., Siti Setyaningsih S.Sos., dan Eka Fita Yulistiyana yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman kos As-Salam yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

11. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2012 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih dan berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan rahmat dan pahala yang berlipat. Penulis juga berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan, baik bagi penulis maupun masyarakat pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Semarang, 26 Mei 2017

Penulis



Arum Mustika Kenyawati
121111025

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.
2. Kedua orangtuaku bapak Ja'far dan ibu Endang Purwati yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan dukungan baik secara moril maupun materil, serta yang selalu mendoakan putra-putrinya.
3. Kakakku Setia Aziza Mulya Kurniawan yang selalu memberikan rasa kasih sayang dan dukungannya.

MOTTO

﴿٣٠﴾ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

“..dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah.
Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana
(Q.S Al-Insaan: 30)”
(Kementerian Agama RI, 2012: 580)

ABSTRAK

Nama : Arum Mustika Kenyawati

NIM : 121111025

Judul : Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak

Masa remaja merupakan masa dimana remaja akan mengalami gejolak, perubahan, dan tantangan yang terjadi pada dirinya. Remaja yang pada umumnya masih labil, mereka akan kesulitan untuk menghadapi perubahan maupun tantangan yang terjadi pada dirinya, akibatnya mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif sehingga mereka sering melakukan tindakan penyimpangan/kenakalan. Remaja tersebut menandakan bahwa dirinya memiliki kontrol diri yang rendah. Kontrol diri sebagai pengatur, pembimbing, dan mengarahkan tingkah laku ke arah yang positif. Apabila individu mempunyai kontrol diri tinggi/kuat, maka tingkat kenakalan/penyimpangan akan lemah, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan skala dan didukung dengan wawancara serta dokumentasi. Skala pada penelitian ini terdiri dari skala kontrol diri dan kenakalan. Aspek skala kontrol diri dalam penelitian ini adalah mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan peristiwa, dan mengambil keputusan. Adapun aspek skala kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah kenakalan menimbulkan korban fisik, kenakalan menimbulkan korban materi, kenakalan sosial tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan melawan status.

Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi sederhana, yaitu menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan lor Kebonagung Demak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi F sebesar 16,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel kontrol diri yang memengaruhi variabel kenakalan remaja ini memiliki kontribusi sebesar 25,1%. Adapun sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh prediktor lain.

Kata kunci: kontrol diri dan kenakalan remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Sistematika Penulisan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kenakalan Remaja	16
1. Pengertian kenakalan remaja	16
2. Faktor yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja	17
3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja.....	18
B. Kontrol Diri.....	19
1. Pengertian kontrol diri	19
2. Aspek-aspek kontrol diri.....	21
3. Pentingnya kontrol diri pada remaja.....	23
C. Hubungan kontrol diri terhadap kenakalan remaja.....	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Variabel Penelitian.....	28

C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Sumber dan Jenis Data.....	29
E. Subjek Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Skala kontrol diri.....	31
2. Skala kenakalan remaja.....	33
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LEMBAGA KESEJAHTERAAN	
SOSIAL ANAK (LKSA) “RADEN SAHID” MANGUNAN	
LOR KEBONAGUNG DEMAK	39
A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden	
Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak.....	39
B. Program Kerja LKSA “Raden Sahid”	44
C. Program Kegiatan LKSA “Raden Sahid”	45
D. Struktur Organisasi LKSA “Raden Sahid”	49
E. Pembagian Kenakalan Remaja di LKSA “Raden Sahid”	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Analisis Data Penelitian	52
1. Analisis pendahuluan	52
2. Uji asumsi	57
3. Uji hipotesis	60
B. Pembahasan.....	62
BAB VI PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba
Tabel 2	Hasil Sebaran Skala Kontrol Diri
Tabel 3	<i>Blue Print</i> Skala Kenakalan Remaja Sebelum Uji Coba
Tabel 4	Hasil SebaranS kala Kenakalan Remaja
Tabel 5	Program Kegiatan di LKSA “Raden Sahid”
Tabel 6	Skor Jawaban Variabel Kontrol Diri (X) dan Variabel Kenakalan Remaja (Y)
Tabel 7	Deskripsi Data Hasil Penelitian
Tabel 8	Tabel Kualitas Kontrol Diri
Tabel9	Tabel Kualitas Kenakalan Remaja
Tabel 10	Hasil Uji Normalitas
Tabel 11	Rangkuman Hasil Uji Normalitas
Tabel 12	Hasil Uji Homogenitas
Tabel 13	Hasil Uji Regresi
Tabel 14	Koefisien Determinasi
Tabel 15	Koefisien Regresi Sederhana

DAFTAR SINGKATAN

ABH	: Anak Berhadapan dengan Hukum
Anjal	: Anak Jalanan
<i>Asymp.</i>	: <i>Asymtotic</i>
Dinsos	: Dinas Sosial
Peksos	: Pekerja Sosial
K-S-Z	: <i>Kolmogorov Smirnov</i>
MTs	: <i>Madrasah Tsanawiyah</i>
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
LKSA	: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
WIB	: Waktu Indonesia Barat
S	: Setuju
<i>Sig.</i>	: Signifikan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
SS	: Sangat Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Sebelum Uji Coba
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Diri
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja
Lampiran 4	Skor Jawaban Responden
Lampiran 5	Data Penelitian
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi
Lampiran 7	Hasil Uji Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang menghadirkan banyak tantangan, karena pada masa remaja terjadi banyak perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Proses perubahan ini akan dialami oleh setiap anak sekaligus dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dapat terwujud jika anak berhasil menghadapi perubahan-perubahan tersebut dengan adaptif, namun jika anak tersebut tidak berhasil menghadapi dan mengatasi perubahan-perubahan tersebut dengan adaptif, maka akan muncul berbagai masalah psikologis, emosional, dan perilaku yang merugikan.¹

Mengingat kondisi mereka yang pada umumnya belum stabil, remaja akan menjadi sosok yang berbeda dari biasanya dan menjadi lebih agresif. Hal tersebut dikarenakan psikis anak yang belum siap untuk menerima masa transisi dari anak menuju remaja, sehingga banyak diantara mereka yang mudah terpengaruh dan cenderung melakukan hal-hal negatif, baik itu yang berdampak pada diri sendiri maupun pada orang lain bahkan sampai menyimpang dari norma.

Masa transisi adalah peluang terbesar yang memungkinkan remaja cenderung melakukan perilaku menyimpang yang melanggar dari norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Remaja yang berperilaku menyimpang akan memberi dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya, karena keberadaannya yang dapat meresahkan, merugikan dan membahayakan orang lain. Banyaknya kasus yang disebut dalam surat kabar mengenai perilaku remaja yang “berandal”

¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm. 6.

memang bukan lagi merupakan perilaku yang biasa, melainkan sudah dapat digolongkan ke dalam kategori kejahatan.²

Remaja dalam masa transisi memerlukan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, baik itu dari pihak keluarga maupun lingkungan. Hal ini bertujuan agar mereka tidak berbuat negatif atau melakukan kenakalan bahkan kejahatan. *Juvenile delinquency* adalah anak-anak muda yang selalu berbuat nakal atau kejahatan dengan motif agar mereka diperhatikan, mendapatkan status sosial, dan mendapat penghargaan dari lingkungannya. Mereka melakukan kenakalan atau kejahatan karena kurang memiliki kesadaran moral serta sosial, sehingga mereka mengembangkan perilakunya ke dalam bentuk perilaku menyimpang.³ Perilaku menyimpang oleh anak seringkali mengarah pada bentuk pelanggaran norma, baik itu norma sosial maupun norma hukum. Mereka mengabaikan risiko-risiko dari perilaku menyimpang yang telah mereka perbuat dan sering mengulangi perilaku tersebut.

Menurut Jensen kenakalan remaja yang melanggar norma-norma dibagi menjadi 4 jenis yaitu: 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik, 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, 3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan 4) kenakalan yang melawan status.⁴ Pada usia mereka, perilaku kenakalan tersebut secara sadar dilakukan dan mereka juga mengetahui apa akibatnya, namun mengingat mereka yang berada dalam masa transisi atau peralihan, mereka ingin mendapatkan status yang jelas karena mereka belum berstatus sebagai orang dewasa dan sudah tidak lagi berstatus

²Soepartinah Paksi, *Anak dan Perkembangannya (Pendekatan Psiko-Pedagogis terhadap Generasi Muda)*, (Jakarta: PT. Gramedia, Anggota IKAPI, 1981), hlm. 83.

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3; Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hlm. 209.

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 200.

kanak-kanak, sehingga mereka berusaha menemukan identitas diri mereka yang sebenarnya dan mereka juga mudah terpengaruh dan terbawa arus.⁵

Keadaan jiwa mereka yang labil dan kemampuan psikisnya yang belum matang adalah penyebab dari anak-anak melakukan perbuatan negatif, akibatnya impuls-impuls serta emosinya tidak terkendali sehingga kepribadiannya menjadi abnormal.⁶ Abnormal dalam arti tingkah laku mereka yang cenderung menuju arah negatif, seperti melakukan kenakalan yang melanggar hukum pada usia mereka yang masih muda. Normalnya, pada usia tersebut mereka belum atau tidak melakukan kenakalan yang melanggar hukum dan seharusnya mereka memanfaatkan masa mudanya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Perbuatan-perbuatan negatif remaja merupakan perbuatan yang harus dihindari bahkan harus dicegah agar tidak menimbulkan masalah dan dampak yang lebih besar. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam yang memerintahkan setiap manusia untuk berbuat kebenaran dan menjauhi keburukan, serta membangun kehidupan yang sejahtera, damai, dan berada di bawah naungan Allah SWT. Alasan itulah yang menjadikan Islam sebagai pedoman hidup manusia.

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia bertujuan untuk membentuk seseorang berakhlak mulia, mempunyai sikap peduli dengan orang lain, bergaul dan memelihara hubungan baik antara sesama umat manusia.⁷ Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya mempunyai sifat dan perilaku yang baik agar dapat tercipta kehidupan yang damai, sekaligus mampu mencegah perbuatan-perbuatan negatif agar manusia tidak terpecah-belah. Dengan kata lain, Islam menganjurkan kepada umat manusia untuk menebarkan nilai-nilai positif

⁵ F.J Monks, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 260.

⁶ Kartini Kartono, *Op. Cit., Patologi Sosial 3; Gangguan-Gangguan Kejiwaan Cet. 1*, hlm. 209.

⁷ Muslich Shabir, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 52.

dan mengajak kepada mereka agar mendapat petunjuk dari-Nya. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. “(Q.S Ali Imran : 104)⁸

Ayat tersebut merupakan perintah yang ditujukan kepada umat manusia untuk menegakkan agama Allah (Islam) dengan cara menyeru dan mengajak kepada orang lain supaya mereka menuju kepada jalan kebajikan dan mencegah perbuatan yang munkar atau keburukan. Hal tersebut bertujuan agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan kesejahteraan di akhirat, serta menjaga agar selalu terciptanya kehidupan yang damai, sejahtera dan jauh dari hal-hal yang menuju keburukan.

Anjuran dalam berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan keburukan adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan yang dapat berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, berbuat kerusakan akan melanggar norma-norma yang berlaku dan nilai-nilai agama. Islam melarang manusia untuk berbuat kerusakan dan Allah juga tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm. 305.

وَأَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya:

“...dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al Qashash:77)⁹

Ayat Al Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah melarang kepada umatnya berbuat hal-hal negatif seperti berbuat kerusakan. Allah menganjurkan agar manusia selalu taat dan mengerjakan kebaikan kepada sesama, dan melarang manusia berbuat kerusakan, karena berbuat kerusakan sama halnya dengan melakukan sesuatu yang tidak berguna.

Berbagai perbuatan kerusakan maupun perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja tidak lepas dari dorongan hawa nafsu yang ia miliki. Dorongan nafsu yang mengarah pada perilaku negatif disebut dengan nafsu ammarah. Nafsu ammarah adalah nafsu penggerak kemauan dan cenderung memerintah kepada perbuatan jahat. Orang yang dikuasai oleh nafsu ini akan mudah menyerang dan

⁹ Ibid., hlm. 821.

bertindak sesuai dengan keinginannya. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an:¹⁰

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ



Artinya:

“..dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Yusuf: 53)¹¹

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa nafsu ammarah menggerakkan diri seseorang untuk berbuat kejahatan dan seringkali merugikan orang lain. Seseorang yang sudah dikuasai oleh nafsu tidak dapat membedakan antara mana yang baik dan buruk, sehingga dalam mewujudkan keinginannya akan menggunakan berbagai macam cara tanpa mempedulikan orang lain. Hal inilah yang harus diatasi dan dicegah agar perilaku tersebut tidak menyebar luas dan berkepanjangan. Untuk mencegah hal tersebut perlu adanya pengendalian diri supaya nafsu dapat dikontrol dan diarahkan dengan baik. Mengontrol nafsu sangat diperlukan bagi mengingat betapa pentingnya mengendalikan dorongan atau nafsu tersebut. Terlebih untuk anak remaja yang sangat rentan oleh pengaruh

Dorongan nafsu pada diri remaja perlu diarahkan agar remaja tidak melakukan hal-hal negatif, hal ini dikarenakan nafsu yang tidak terkontrol akan mendorong remaja untuk bertindak agresif. Apabila remaja menjadi agresif, remaja akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya dan berpikir

¹⁰ Sukanto MM, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, (Jakarta : Integrita Press, 1985), hlm. 84.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 670.

dengan jernih. Jika remaja mempunyai agresivitas yang tinggi, maka remaja akan sulit untuk dikendalikan.

Agresivitas adalah kecenderungan berperilaku, baik yang ditujukan pada makhluk hidup maupun benda mati dengan maksud melukai, menyakiti, mencelakakan atau merusak yang menimbulkan kerugian secara fisik atau psikologis.¹² Remaja dengan agresivitasnya mampu merusak sistem kerja otak untuk berpikir dengan jernih, akibatnya remaja menyalurkannya dengan cara melukai, menyakiti bahkan sampai merusak sesuatu yang ada di sekitarnya, baik itu ditujukan kepada orang maupun benda.

Salah satu upaya untuk mencegah perilaku negatif remaja yaitu dengan cara mengontrol diri. Remaja dengan kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa kepada konsekuensi positif.¹³ Remaja dengan kemampuan mengontrol diri dengan baik, akan membawa dampak yang positif, sedangkan remaja yang tidak bisa mengontrol diri dengan baik akan membawa dampak negatif, seperti melakukan penyimpangan atau kenakalan.

Banyak masalah yang terjadi di kalangan anak remaja sebagai akibat dari kurangnya kontrol diri yang kuat. Permasalahan remaja memang cenderung ke arah kenakalan, hal ini sebagai bentuk dari kegagalan remaja untuk mengembangkan kontrol diri dalam berperilaku. Selain itu, umur mereka yang masih terbilang muda ini menjadikan mereka belum mengerti dan masih kesulitan dalam menghadapi rangsangan yang ia terima. Akibatnya banyak dari mereka yang melampiaskannya dengan sikap atau tindakan yang tidak terpuji, misalnya penyalahgunaan obat, membuat keributan, pergaulan bebas, dan kenakalan-kenakalan lainnya.

¹² Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang : Syiar Media Publishing, 2008), hlm.18.

¹³ Baidi Bukhori, *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2012), hlm. 31.

Menangani permasalahan remaja dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu dari pihak keluarga maupun dari masyarakat. Untuk mengendalikan para remaja agar tidak melangkah lebih jauh lagi, diperlukan adanya sebuah pembinaan dan pengawasan khusus. Kedua hal tersebut dapat diperoleh dengan membawa remaja ke sebuah panti asuhan atau lembaga yang menangani kenakalan remaja agar mereka dapat dibina sekaligus dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Salah satu lembaga yang mempunyai tujuan tersebut adalah Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” yang terletak di desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak. Lembaga swasta ini menangani berbagai bentuk masalah sosial seperti anak terlantar, fakir miskin, anak jalanan, penyalahgunaan NAPZA dan ABH yang berasal dari berbagai daerah. Keunikan lembaga ini dengan lembaga lainnya yaitu selain menangani kenakalan remaja, juga menangani anak-anak terlantar dan kurang mampu untuk dibina menjadi peserta didik. Lembaga swasta ini juga bekerjasama dengan Dinas Sosial (Dinsos) dalam perekrutan remaja yang melakukan kenakalan untuk dibawa ke lembaga tersebut.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” juga memiliki 3 (tiga) program kerja yaitu program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Pertama, program jangka pendek diantaranya yaitu, pembinaan bagi korban penyalahgunaan NAPZA, fakir miskin, anak terlantar, anak jalanan dan ABH, pembinaan budi pekerti dan pendidikan pada korban penyalahgunaan NAPZA, dan rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA. Kedua, program jangka menengah diantaranya yaitu, pembinaan pada klien, baik NAPZA, anak jalanan, anak terlantar atau ABH, penambahan sarana keterampilan bagi korban penyalahgunaan NAPZA, penyaluran jenjang pendidikan dan dunia kerja, dan pengembangan usaha bagi korban penyalahgunaan NAPZA. Ketiga, program jangka panjang diantaranya yaitu

membuka lembaga pendidikan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan NAPZA, membuka pelatihan keterampilan dan usaha lain untuk korban NAPZA, dan membuka cabang rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di kabupaten kota atau provinsi lain di Indonesia.¹⁴

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” juga menerapkan prinsip religius untuk membina para remaja, misalnya dengan mengharuskan berpuasa di hari Senin dan Kamis, mengaji, dan mandi malam (dengan tujuan untuk menghilangkan racun-racun dalam tubuh). Untuk penyampaian materi-materi Islami dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh seorang kyai.

Remaja yang menjadi subjek penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” adalah mereka yang melakukan berbagai kenakalan atau penyimpangan, yaitu: anak jalanan, anak berhadapan dengan hukum (ABH), dan anak rentan ABH. Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anak jalanan antara lain, menjadi anak punk dengan melakukan tindakan mencoret-coret tembok di jalan, mencuri, ugal-ugalan, dan merampok. Anak berhadapan dengan hukum (ABH) dan anak rentan ABH mempunyai bentuk kenakalan seperti menggunakan obat-obat terlarang, pencabulan, melanggar aturan lalu lintas, miras, melakukan kekerasan terhadap orang lain (penganiayaan, pengeroyokan, perampokan).¹⁵

Berbagai bentuk kenakalan tersebut tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, contohnya faktor usia mereka yang masih muda, kurangnya iman, kurangnya kontrol diri pada anak, dan kurangnya pengetahuan. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu,

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Anas S. Pd.I selaku Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak.

¹⁵ *Ibid.*

yaitu keluarga yang tidak harmonis, masalah ekonomi, salah dalam memilih teman atau bergaul, faktor lingkungan, dan kurangnya pendidikan.¹⁶

Para remaja dengan berbagai bentuk kenakalan/penyimpangan yang disebabkan oleh beberapa faktor tersebut akan dibina dan dibimbing secara penuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak. Adanya bimbingan dengan cara religius, diharapkan remaja mampu menghilangkan kebiasaan buruknya, serta mampu mengubah pola pikir mereka yang cenderung negatif menjadi positif/jernih. Selain mampu mengubah perilaku dan pola pikir, remaja dengan dibekali pengetahuan agama diharapkan mempunyai iman yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dan mampu mengontrol nafsunya dalam bertindak. Remaja yang sudah memiliki tameng dalam dirinya akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi di masa depannya dan menjadi individu yang bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebongung Demak”. Judul ini diangkat karena penulis ingin mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dari latar belakang di atas adalah “Adakah pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak?”

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Zidny selaku seksi Penggalan Dana Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian pada bidang ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berkaitan dengan pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja. Manfaat secara praktis penelitian ini yaitu memberikan masukan kepada para remaja untuk dapat mengontrol dan mengendalikan setiap perilakunya agar tidak melakukan suatu tindakan yang mengarah pada perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan kontrol diri dan kenakalan remaja.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah teoritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tinjauan pustaka berfungsi untuk menghindari terjadinya pengulangan/duplikasi hasil temuan yang sama. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada sebagai perbandingan dalam pembahasan permasalahan. Adapun hasil penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Yulianita Isnasari, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yaitu “*Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja*” tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kenakalan remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan positif

antar pola asuh permisif orang tua dengan kenakalan remaja yaitu sebesar 22,5%. Adapun sisanya yaitu 77,5% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain. Semakin tinggi pola asuh permisif orang tua maka semakin tinggi kenakalan remaja. Semakin rendah pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah kenakalan remaja.¹⁷

Kedua, skripsi karya Nur Lailatul Muniroh, Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu “*Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta*” tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin pada santri di Pondok Pesantren Krapyak Aayasan Ali Maksum Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows*. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis korelasi, diperoleh r_{xy} sebesar 0.789, dan R^2 sebesar 0.623 dengan $p = 0.000$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.623 menunjukkan bahwa secara bersama-sama kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 62,3% terhadap perilaku disiplin. Hal ini berarti masih terdapat 37.7% faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku disiplin.¹⁸

Ketiga, skripsi karya Siti Rohisoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, yaitu “*Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang*” tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara kontrol diri terhadap kenakalan remaja.

¹⁷ Yulianita Isnasari, “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja”, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. vii

¹⁸ Nur Lailatul Muniroh , “Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. xv.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis korelasional. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perhatian orang tua di MTs Walisongo Sidowangi berada pada kategori tinggi sebanyak 54 anak atau 90% dalam kategori sedang sebanyak 3 anak atau 5%, dalam kategori rendah sebanyak 3 anak atau 3%, sedangkan kenakalan remaja dalam kategori tinggi sebanyak 2 anak atau 3.33% , dalam kategori sedang 12 anak atau 20% dan pada kategori rendah ada 46 anak atau 76%, hasil korelasi *product moment* signifikan bahwa adanya korelasi yang besar dari “Y” tabel. Pada taraf r_{xy} 0,728 lebih 0,250 pada taraf 1% adalah 0,325. Kemudian dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi diketahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja dalam kategori kuat.¹⁹

Keempat, penelitian yang berjudul “*Hubungan antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang Melakukan Pembelian Secara Online*”, karya Manggi Asih Larasati tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui hubungan antara kontrol diri dan pembelian impulsif pakaian pada mahasiswi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan sampel sebanyak 180 mahasiswi. Hasil analisis korelasi “*Karl Pearson*” $r = -0,496$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel, ini berarti semakin tinggi kontrol diri individu maka semakin rendah pula pembelian impulsifnya.²⁰

Kelima, penelitian yang berjudul “*Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*”, karya Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardani tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara kontrol

¹⁹ Siti Rohisoh, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Kabupaten Magelang” tahun 2011”, Skripsi, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, hlm. viii.

²⁰ Manggi Asih Larasati, “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Pembelian Impulsif Pakaian pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya yang Melakukan Pembelian Secara Online”, dalam Jurnal Psikologi, Vol. 02, No. 03, tahun 2014, hlm. 1.

diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai r_{xy} sebesar -0,401 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Besarnya pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus tampak pada sumbangan efektif sebesar 16,08%, dan masih 83,92% yang dipengaruhi oleh faktor lain.²¹

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kontrol diri yang tinggi mempunyai peran penting dalam memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku seseorang pada situasi yang bervariasi.²² Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis menyusun kerangka penelitian secara sistematis untuk mempermudah dalam memahami gambaran tentang isi penelitian. Isi kerangka tersebut antara lain:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, yaitu landasan teori. Pada bagian ini berisi tentang deskripsi secara teoritik dari masing-masing variabel, yaitu kontrol diri dan kenakalan

²¹ Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardani, “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus”, dalam *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 02, Juni, 2011, hlm. 68-69.

²² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 22.

remaja. Masing-masing bahasan diuraikan lebih lanjut menjadi beberapa bagian. Bagian pertama yaitu tentang pengertian kenakalan remaja, faktor yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja. Bagian kedua menjelaskan kontrol diri yang terdiri dari pengetahuan kontrol diri, aspek-aspek kontrol diri, dan pentingnya kontrol diri pada remaja. Bagian ketiga, menjelaskan hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja. Selanjutnya yaitu menjelaskan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, sumber dan jenis data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu deskripsi tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak yang memuat tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, program kegiatan, dan struktur organisasi.

Bab kelima, yaitu hasil analisis penelitian dan pembahasan.

Bab keenam, yaitu penutup. Di dalam bab ini memuat simpulan, saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan remaja

Menurut Chaplin dalam Kamus Psikologi, *delinquency* yaitu suatu bentuk kejahatan atau pelanggaran yang berada pada tahap ringan melawan hukum atau norma yang berlaku. Kejahatan atau pelanggaran tersebut dilakukan oleh anak-anak muda yang belum dewasa dan dilakukan secara berulang-ulang.²³ Sudarsono dalam Kamus Konseling mendefinisikan bahwa *delinquency* adalah kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bertentangan dengan norma-norma dalam masyarakat.²⁴

Juvenile delinquency adalah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja sebagai bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²⁵ Menurut etiologi, kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berarti suatu bentuk penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga dapat mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain, juga dapat menimbulkan masalah di sekelilingnya.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah kejahatan atau bentuk penyimpangan tingkah laku yang melanggar norma, baik norma sosial maupun norma hukum sehingga menimbulkan masalah di sekelilingnya. Kenakalan atau kejahatan yang dilakukan oleh

²³ James .P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 125.

²⁴ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 50.

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6.

²⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 13.

anak-anak/remaja disebabkan oleh stimulus yang diterima tidak bisa dikendalikan dengan baik, mengingat usia mereka yang masih terbilang muda.

Pendapat mengenai pembagian masa remaja dikemukakan oleh beberapa tokoh. Menurut Hurlock masa remaja terbagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai dari umur 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir dimulai dari umur 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.²⁷ Pendapat lain dikemukakan oleh Monks, yaitu usia remaja awal berlangsung 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.²⁸

2. Faktor yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja

Kenakalan yang dilakukan remaja tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi dan disebabkan oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Philip Graham dalam bukunya Sarlito W. Sarwono, melihat faktor-faktor tersebut dari sudut kesehatan mental anak dan remaja. Ia juga membagi faktor-faktor itu ke dalam 2 golongan, yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi.

Faktor lingkungan ini meliputi: malnutrisi (kekurangan gizi), kemiskinan, gangguan lingkungan (kecelakaan, bencana alam, dll), migrasi (urbanisasi, pengungsian, dll), faktor-faktor sekolah (kesalahan dalam mendidik, faktor kurikulum, dll), faktor keluarga (perceraian, kekerasan, kematian orang tua, keluarga tidak harmonis, keadaan ekonomi yang kekurangan). Faktor pribadi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri

²⁷ Lindha Pradhipti Oktarina, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri Purwantoro 2009/2010*”, Skripsi (Surakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2010), hlm. 11.

²⁸ F.J Monks, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Op.Cit., Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, hlm. 262.

individu, meliputi: faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dll), cacat tubuh (kecacatan yang dimiliki anak menjadikan dirinya tidak percaya diri), ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁹

Menurut Hasan Basri, penyebab timbulnya kelakuan yang “nakal” jika dipandang dari segi psikologis disebabkan: 1) timbulnya minat terhadap diri sendiri, 2) timbulnya minat terhadap jenis lain, 3) timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri dan, 4) timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui jika penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, melainkan perpaduan dari faktor dalam dan luar individu. Faktor dalam dan luar tersebut akan ikut mempengaruhi kondisi yang dialami oleh remaja. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan remaja apabila mereka tidak mendapatkan pendidikan, pengarahan dan pengasuhan dari keluarga, maka timbullah kenakalan remaja yang akan merusak pribadi individu dan dapat merugikan orang lain.

3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Perilaku yang dilakukan oleh anak remaja merupakan bentuk perilaku penyimpangan yang melanggar norma sekaligus mengganggu ketentraman orang lain. Wujud perilaku *delinquency* ini yaitu: kebut-kebutan di jalanan, perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan, perkelahian antargang, antarkelompok, antarsekolah, tawuran, yang kadang membawa korban jiwa, kriminalitas antara lain perbuatan memeras, maling, mencopet, menyerang, merampok, mengancam, mencuri, kekerasan dan lain-lain, berpesta-pora, sambil mabuk-mabukan dan melakukan hubungan seks bebas, kecanduan dan ketagihan bahan narkotika, perbuatan asosial dan anti sosial lain yang

²⁹ Sarlito W. Sarwono, *Op. Cit.*, *Psikologi Remaja*, hlm.199-200.

³⁰ Hasan Basri, *Op.Cit.*, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, hlm. 15.

disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja seperti, psikopatik, psikotik, neurotik dan gangguan jiwa lainnya.³¹

Jensen membagi aspek kenakalan remaja menjadi empat, yaitu: kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain (perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain), kenakalan yang menimbulkan korban materi (perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain), kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain (pelacuran dan penyalahgunaan obat), dan kenakalan anak melawan status (membolos sekolah, minggat dari rumah, atau membantah perintah orang tua, dan sebagainya).³²

Bentuk-bentuk atau perilaku kenakalan remaja yang dijelaskan di atas begitu kompleks, yaitu meliputi kenakalan remaja yang melanggar aturan dalam masyarakat, norma-norma sosial sampai kenakalan yang melanggar hukum. Remaja yang sudah terbiasa melakukan berbagai bentuk kejahatan akan sulit untuk berhenti dan meninggalkan hal tersebut. Mereka juga tidak bisa bersosialisasi dengan baik, dimanapun mereka berada mereka akan melakukan kenakalan, baik itu kenakalan ringan maupun kenakalan besar.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian kontrol diri

Menurut Kartini Kartono & Dali Gulo dalam kamus psikologi, kontrol diri (*self control*) adalah bagaimana cara individu dalam mengatur tingkah lakunya sendiri yang ia miliki.³³ Individu mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kehendak dan kemampuan yang dimilikinya.

³¹ Kartini Kartono, *Op. Cit., Patologi II: Kenakala Remaja*, hlm. 21-23.

³² Evi Aviyah, "Hubungan Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02, Mei, 2014, hlm.

³³ Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), hlm. 441.

Ada beberapa pendapat lain mengenai kontrol diri, yaitu menurut Golfied dan Merbaum bahwa kontrol diri adalah kemampuan dari dalam diri individu untuk dapat menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilakunya yang nantinya dapat membawa individu tersebut ke arah dengan konsekuensi positif.³⁴ Menurut Gleitman kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan suatu dorongan-dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Jika dalam diri individu memiliki kontrol diri, maka ia akan mampu mengambil tindakan dan keputusan secara efektif agar dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari suatu akibat yang tidak diinginkan³⁵

Messina & Messina juga berpendapat bahwa pengendalian diri (*self control*) adalah seperangkat tingkah laku yang mempunyai titik fokus pada keberhasilan individu dalam mengubah diri pribadi, keberhasilan menolak pengrusakan diri (*self-destructive*), mempunyai perasaan mampu dan mandiri pada diri sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu menentukan tujuan hidupnya sendiri dan mampu memisahkan antara perasaan dan pikiran rasional.³⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seorang individu dalam mengatur, menyusun, membimbing, mengubah pribadi, dan mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu. Tujuan dari kontrol diri yaitu mengarahkan sikap dan perilaku individu agar menuju arah positif dan menghasilkan tindakan yang positif pula.

³⁴ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Op.Cit., Teori-Teori Psikologi*, hlm. 22.

³⁵ Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.107.

³⁶ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2009), hlm. 251.

2. Aspek dan jenis kontrol diri

Menurut Averill (dalam Syamsul Bachri Thalib) kontrol diri dibedakan atas tiga kategori, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*).

a) Kontrol perilaku (*behavioral control*)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dibagi menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administrasion*) dan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan adalah kemampuan dalam menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri, orang lain atau sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus adalah kemampuan untuk dapat mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki untuk dihadapi.

b) Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menafsirkan, menilai atau menggabungkan suatu kejadian untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terbagi menjadi dua komponen yaitu memperoleh informasi (*information again*) dan melakukan penilaian (*apraisal*). Kemampuan memperoleh informasi (*information again*) yaitu informasi yang dimiliki individu mengenai keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian (*appraisal*) adalah usaha individu untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Mengontrol keputusan (*decision control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang ingin dicapainya. Kemampuan mengontrol keputusan ini dapat berfungsi dengan baik, jika individu mempunyai kesempatan, kebebasan, dan cara-cara lain dalam melakukan sebuah tindakan.³⁷

Menurut Block and Block (dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S.) ada tiga jenis kualitas kontrol diri yaitu *over control*, *under control* dan *appropriate control*. *Over control* yaitu kontrol yang berlebihan sehingga menyebabkan individu harus banyak mengontrol serta menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus. *Under control* yaitu kontrol yang cenderung untuk melepaskan implus secara bebas tanpa disertai perhitungan yang masak. Terakhir yaitu *appropriate control* adalah kontrol yang memungkinkan individu mampu mengendalikan implusnya secara tepat.³⁸

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kontrol diri bisa menggunakan aspek-aspek yang meliputi kemampuan mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan peristiwa dan mengambil keputusan.³⁹ Aspek maupun jenis dari kontrol diri tersebut merupakan cakupan dari semua aspek yang ditinjau berdasarkan pendekatan psikologis, sehingga semua bentuk dari kontrol diri tersebut dapat digunakan untuk mengukur dan mengamati sejauhmana kontrol diri mampu mempengaruhi perilaku seseorang.

Cormier & Cormier (dalam Baidi Bukhori) menyatakan bahwa kontrol diri pada praktiknya terdiri dari tiga cara, yaitu: 1). *Self*

³⁷ Syamsul Bachri Thalib, M.Si , Op.cit., *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, hlm. 110-111.

³⁸ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Op.Cit., Teori-Teori Psikologi*, hlm. 31.

³⁹ *Ibid.*,

monitoring, yaitu suatu proses dimana individu mengamati dan merasa peka terhadap segala sesuatu tentang dirinya dan lingkungannya. 2). *Self reward*, yaitu teknik dimana individu mengatur dan memperkuat perilakunya dengan memberikan hadiah atau hal-hal yang menyenangkan jika yang diharapkan berhasil. 3). *Stimulus control*, yaitu suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi ataupun meningkatkan perilaku.⁴⁰

Kontrol diri yang dijelaskan oleh Cormier & Cormier adalah cara yang dipakai oleh individu untuk melakukan kontrol diri dalam aktivitas setiap harinya. Tiga cara kontrol diri yang telah dijelaskan di atas merupakan cara mengendalikan sikap atau perilaku secara langsung, mulai dari mengamati dan merasakan kepekaan tentang dirinya dan lingkungan, memberikan *reward* atau hadiah jika yang diharapkan terwujud, hingga mengurangi atau meningkatkan perilakunya. Jika perilakunya dirasa berlebihan, maka individu akan segera mengurangi perilaku tersebut, begitu pula sebaliknya.

3. Pentingnya kontrol diri terhadap kenakalan remaja

Menurut Rice (dalam Singgih D. Gunarsa) ada dua hal yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Pertama, adalah hal yang bersifat eksternal, yaitu perubahan lingkungan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam kehidupan materi, perubahan dalam kehidupan seks, perubahan dalam penggunaan internet dan perubahan dalam bidang kekerasan. Kedua, adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Pada diri remaja terdapat masa dimana seorang remaja sering mengalami gangguan suasana hati, mempunyai

⁴⁰ Baidi Bukhori, *Op.Cit.*, *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, hlm. 44.

keinginan untuk bebas/tidak mau diatur dan mencoba hal baru. Hal tersebut ditandai dengan adanya konflik dengan orang tua, suasana hati yang gelisah, merasa kesepian, merasa kurang diperhatikan dan cenderung melakukan tingkah laku yang berisiko, contohnya menggunakan obat terlarang.⁴¹

Adanya perubahan yang dialami oleh remaja baik itu dari lingkungan maupun dari dalam diri remaja, sangat membutuhkan adanya kontrol/pengendalian diri yang cukup. Remaja dengan kontrol/pengendalian diri yang cukup diharapkan mampu menahan atau mengendalikan tingkah laku negatif agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, serta mampu memposisikan dirinya secara baik dengan keluarga, teman maupun masyarakat. Adanya pengendalian diri juga mampu mengubah perilaku remaja yang negatif menjadi positif. Apabila remaja mampu mengubah perilakunya menjadi lebih baik, tentu pemahaman mereka mengenai pengendalian diri semakin meningkat. Semakin tinggi kontrol diri yang ia miliki, semakin rendah pula perilaku negatif yang akan ia kerjakan.

C. Hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja

Menurut Messina & Messina (dalam Singgih D. Gunarsa) pengendalian diri mempunyai fungsi, salah satunya yaitu membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Selain itu, dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.⁴²

Kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga hubungan dengan orang lain. Kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang akan membawa dampak/manfaat bagi orang lain, yaitu membatasi

⁴¹ Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit.*, *Dari Anak sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, hlm. 262-267.

⁴² *Ibid.*, hlm. 256.

perhatian individu kepada orang lain. Dengan adanya pengendalian diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya, tidak hanya berfokus pada kebutuhan atau keinginan orang lain di lingkungannya. Kontrol diri juga berfungsi untuk membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain. Individu akan membatasi keinginannya atas orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam aspirasinya masing-masing, atau bahkan menerima aspirasi orang lain secara penuh.⁴³

Calhoun & Acocella berpendapat bahwa individu diharuskan mengontrol diri secara kontinu dengan dua alasan. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya harus bisa mengontrol perilakunya agar tidak sampai mengganggu orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk dapat konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika individu berusaha memenuhi standar tersebut, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan mengganggu ketentraman orang lain.⁴⁴

Pengendalian tingkah laku (*self control*) memiliki makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.⁴⁵ Artinya, pengendalian diri mempunyai fungsi mengatur serta mengarahkan bagaimana seharusnya individu itu bertindak dengan baik supaya tidak melakukan perilaku yang menyimpang atau negatif.

Perilaku menyimpang memang sering terjadi di kalangan remaja. Banyak dari mereka yang melakukan kenakalan hingga masuk dalam kategori kejahatan. Perilaku tersebut antara lain merokok, mabuk-mabukan, naik motor dengan ugal-ugalan, melanggar tata tertib dan norma, sampai penyalahgunaan obat-obatan.

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka

⁴³ *Ibid.*, hlm. 255-256.

⁴⁴ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Op.Cit.*, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 23.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

menegakkan standar tingkah laku sendiri, di samping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan biasanya disertai unsur-unsur mental dengan motif subyektif, yaitu untuk mencapai suatu obyek atau hal yang diinginkan disertai dengan kekerasan dan agresi.⁴⁶

Zillman menyebutkan bahwa agresi sebagai kekuatan motivasional yang tidak tampak yang disebabkan oleh hilangnya kondisi individu yang dapat mengontrol. Arah dorongan ini biasanya akan merugikan orang lain.⁴⁷ Hilangnya kontrol diri akan mengakibatkan ketidakmampuan individu dalam mengendalikan emosinya, akibatnya perilaku individu akan mengarah pada hal-hal yang negatif dan dapat merugikan orang lain.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kontrol diri ikut andil dan mempunyai pengaruh pada perilaku anak, khususnya perilaku menyimpang atau yang mengarah pada kenakalan remaja. Kontrol diri mempunyai peran dalam mengatur perilaku individu. Perilaku yang tercipta dari proses kontrol diri yang tepat akan menimbulkan tindakan atau sikap yang positif, namun apabila proses kontrol diri kurang tepat maka akan timbul sikap atau tindakan yang negatif.

Kontrol diri sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dan kontrol diri inilah yang akan menentukan perilaku dari individu. Individu dengan kontrol diri rendah akan rawan untuk melakukan kenakalan, sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat mencegah individu untuk berbuat kerusakan atau kenakalan. Hal inilah yang menjadikan peran kontrol diri dalam diri manusia begitu penting dan sangat diperlukan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian.⁴⁸ Hipotesis yang diajukan dalam

⁴⁶ Kartini Kartono, *Op.Cit., Patologi II: Kenakalan Remaja*, hlm. 9.

⁴⁷ Hasballah M. Saad, *Perkelahian Pelajar : Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, (Yogyakarta : Galang Press, 2003), hlm. 13.

⁴⁸ Dr. Suliyanto, *Statistika Non Parametrik*, (Yogyakarta : ANDI, 2014), hlm. 3.

penelitian ini adalah ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung atau berada dalam masyarakat dan datanya diperoleh dari lapangan.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁵⁰

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel kontrol diri sebagai variabel independen dan variabel kenakalan remaja sebagai variabel dependen.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari kontrol diri dan kenakalan remaja. Kontrol diri adalah kemampuan seorang individu dalam mengatur, menyusun, membimbing, mengubah pribadi, dan mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu dengan tujuan mengarahkan individu ke arah yang positif dan menjadi pribadi yang baik. Adapun indikator dalam kontrol diri yaitu meliputi kemampuan mengontrol pelaksanaan, mengontrol stimulus, kemampuan memperoleh informasi, melakukan penilaian, dan memilih serta menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun variabel kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang yang belum dewasa dengan cara melanggar aturan atau norma yang berlaku, baik itu norma sosial maupun norma hukum sehingga

⁴⁹ Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 21

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 50.

perbuatannya tersebut dapat mengganggu dan merugikan orang lain. Indikator yang terdapat dalam kenakalan remaja yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan anak melawan status.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah klien (remaja) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak. Dari sumber data primer tersebut diperoleh data primer berupa skor kenakalan remaja dan skor kontrol diri. Data primer diperoleh peneliti melalui angket yang disebarakan kepada seluruh klien dengan skala kenakalan remaja dan skala kontrol diri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak.

Sumber data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, penelitian, dokumen dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau dokumen-dokumen yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak yang terkait dengan kontrol diri dan kenakalan remaja. Dari sumber data sekunder diperoleh data sekunder yang berupa data klien dengan berbagai macam kenakalan yang telah dilakukan.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak. Populasi adalah

⁵¹ Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

wilayah yang dijadikan subjek maupun objek yang akan diteliti.⁵² Populasi remaja pada tahun ini berjumlah 52 anak dengan umur 13/14 sampai 17 tahun. Jumlah 52 anak dibagi menjadi tiga kategori, yaitu ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) berjumlah 11 anak, anak jalanan berjumlah 17 anak, dan rentan ABH berjumlah 24 anak. Dari data tersebut maka peneliti mengambil semua remaja dengan berbagai macam kenakalan atau penyimpangan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disebut juga sebagai angket atau *self questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.⁵³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja. Kuesioner disusun dengan menggunakan teknik pengukuran skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk menjelaskan secara lebih rinci aspek-aspek yang terdiri dari beberapa indikator, kemudian dijadikan sebagai item-item untuk menyusun pernyataan.

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket terdiri dari dua jenis, yaitu *favorable* (mendukung pada objek) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Pernyataan tersebut dinilai dengan skor 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun penyusunan alat ukur pada skala kontrol diri dan kenakalan remaja dilakukan dengan persiapan yang meliputi: menyusun *blue print*, menguji alat

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 117.

⁵³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm 78.

⁵⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 169.

ukur, memilih validitas dan reliabilitas sebaran aitem, dan melakukan uji hipotesis. Sebaran item ini diuji coba menggunakan uji coba terpakai.

1. Skala kontrol diri

Variabel kontrol diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang meliputi mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa, menafsirkan peristiwa, dan mengambil keputusan. Adapun *blue print* skala kontrol diri sebelum uji coba sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel I
Blue Print Skala Kontrol Diri Uji Validitas

No.	Dimensi	Nomor item		Total item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengontrol perilaku	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2.	Mengontrol stimulus	2, 12, 22	7, 17, 27	6
3.	Mengantisipasi suatu peristiwa	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4.	Menafsirkan peristiwa	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5.	Mengambil keputusan	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Jumlah		15	15	30

Skala kontrol diri sebagaimana tabel I memiliki 30 item pernyataan. Masing-masing item terdiri dari 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*. Skala kontrol diri yang terdiri dari pernyataan tersebut diuji coba terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui dan menyeleksi

item-item yang memiliki nilai validitas baik. Item yang memiliki validitas baik ditunjukkan dengan nilai koefisien lebih dari 0,30, sehingga item dapat diterima dan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Adapun setelah dilakukan uji coba, diperoleh hasil sebaran item yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil *Blue Print* Skala Kontrol Diri Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Dimensi	Nomor item		Total item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengontrol perilaku	1, 11, 21	6, 26	5
2.	Mengontrol stimulus	2	7, 17	3
3.	Mengantisipasi suatu peristiwa	3, 13, 23	28	4
4.	Menafsirkan peristiwa	4, 24	9, 19	4
5.	Mengambil keputusan	15, 25	10, 20, 30	5
Jumlah		11	10	21

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa skala kontrol diri memiliki 21 item valid dan 9 item tidak valid. Item yang tidak valid harus digugurkan, sedangkan item yang valid digunakan sebagai alat pengumpulan data. Item yang tidak valid ditunjukkan dengan nomor 5, 8, 12, 14, 16, 18, 22, 27, dan 29. Banyaknya item yang tidak valid dalam instrumen ini dikarenakan kurangnya ketelitian di dalam mengisi skala.

2. Skala kenakalan remaja

Variabel kenakalan remaja diukur menggunakan skala kenakalan remaja yang meliputi kenakalan menimbulkan korban fisik, kenakalan menimbulkan korban materi, kenakalan sosial tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan melawan status. Adapun *blue print* skala kenakalan remaja sebelum uji coba sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3
Blue Print Skala Kenakalan Remaja Uji Validitas

No.	Dimensi	Nomor item		Total item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kenakalan menimbulkan korban fisik	1, 9, 17, 25	5, 13, 21	7
2.	Kenakalan menimbulkan korban materi	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 29	8
3.	Kenakalan sosial tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 30	8
4.	Kenakalan melawan status	4, 12, 20, 28	8, 16, 24,	7
Jumlah		15	15	30

Skala kenakalan remaja sebagaimana tabel 3 terdapat 30 item pernyataan. Masing-masing item memiliki 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*. Item-item pada skala kenakalan remaja tersebut juga diuji cobakan terlebih dahulu sebagaimana skala kontrol diri. Uji coba yang

digunakan adalah uji coba terpakai. Adapun setelah uji coba diperoleh hasil sebagaimana tabel 4.

Tabel 4
Hasil *Blue Print* Skala Kenakalan Remaja Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Dimensi	Nomor item		Total item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kenakalan menimbulkan korban fisik	1, 17, 25	13,21	5
2.	Kenakalan menimbulkan korban materi	2, 26	6, 22, 29	5
3.	Kenakalan sosial tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	19, 27	7, 15, 30	5
4.	Kenakalan melawan status	12, 20, 28	24	4
Jumlah		10	9	19

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa skala kenakalan remaja memiliki 19 item valid dan 11 item tidak valid. Item yang tidak valid harus digugurkan, sedangkan item yang valid digunakan sebagai alat pengumpulan data. Item yang tidak valid ditunjukkan dengan nomor 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 18, dan 23. Banyaknya item yang tidak valid dalam instrumen ini dikarenakan kurangnya ketelitian di dalam mengisi skala.

Data yang dipakai selanjutnya yaitu dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen yang dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat

pribadi, catatan khusus, rekaman video, foto, dan lain-lain.⁵⁵ Teknik ini dilakukan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen tentang kontrol diri dan kenakalan remaja, serta profil Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauhmana alat ukur itu mengukur dengan tepat dan rinci.⁵⁶ *Cronbach* dalam Azwar mengatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika koefisien validitasnya lebih besar dari 0,30.⁵⁷ Koefisien validitas ini ditunjukkan pada angka *Corected Aitem-Total Corelation* dengan ketentuan jika angka pada *Corected Aitem-Total Corelation* tersebut lebih besar ($>$) 0,30, maka butir soal dikatakan valid dan jika nilai pada *Corected Aitem-Total Corelation* kurang ($<$) 0,30, maka butir soal tidak valid.

Uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Reliabilitas adalah konsistensi nilai dari hasil pengukuran beberapa kali pada data yang sama dan hasilnya sama.⁵⁸ Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka konstruk pernyataan dimensi variabel adalah reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka konstruk pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel.⁵⁹

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala kontrol diri dan kenakalan remaja yang diujicobakan dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai validitas pada skala kontrol diri bergerak dari 0,321

⁵⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 100-101.

⁵⁶ Mohammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), hlm. 209.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 158.

⁵⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 85.

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 189.

sampai 0,552 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,836. Adapun nilai validitas pada skala kenakalan remaja bergerak dari 0,326 sampai 0,545 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,851.

H. Teknik Analisis Data

Ada tiga tahap dalam teknik analisis data yaitu analisis pendahuluan, analisis uji asumsi, dan uji hipotesis. Tahap pertama yaitu analisis pendahuluan, digunakan digunakan untuk mengetahui suatu gambaran secara umum dari data variabel kontrol diri dan variabel kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden pada angket yang diberikan.

Tahap kedua yaitu analisis uji asumsi. Teknik ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*) mempunyai distribusi normal atau tidak.⁶⁰ Data dikatakan normal jika hasil pengujian menunjukkan nilai $> 0,05$. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *levene statistic* yang diperoleh dari uji *one-way anova* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Uji ini untuk mengetahui apakah residu dari nilai variabel terikat untuk nilai variabel bebas tersebut homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dengan uji *levene statistic* tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variasi nilai dari skor variabel bebas. Kriteria pengujiannya yaitu jika angka probabilitas (*sig.*) pada tabel *levene statistic* $> 0,05$,

⁶⁰ Etta Mamamng Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : ANDI, 2010), hlm. 53.

maka kedua varians dalam kelompok adalah homogen dan jika angka *Sig* pada tabel *levene statistic* $< 0,05$, maka varians dalam kelompok tidak homogen.⁶¹

Tahap terakhir yaitu uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Alat uji yang digunakan yaitu uji F dan uji koefisien determinasi. Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian pada uji F dapat dilihat dari tabel Anova. Kriteria pengujian menurut Sarjono dan Julianita, yaitu:⁶²

1. jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas *sig.* ($0,05 < sig.$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. jika nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan nilai probabilitas *sig.* ($0,05 > sig.$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Uji F ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.⁶³ Nilai dikatakan signifikan jika *sig* $< 0,05$. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika lebih dari 0,5 karena memiliki nilai besaran berkisar 0 – 1.

⁶¹ Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 114.

⁶² Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta : 2011).

⁶³ Jonathan Sarwono, *Op.Cit., Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, hlm. 205.

Semakin kecilnya besarnya *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah dan semakin besar nilai *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

BAB IV

**GAMBARAN UMUM LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) “RADEN SAHID” MANGUNAN LOR KEBONAGUNG DEMAK**

A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

1. Sejarah berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” berdiri pada 10 Desember 2007 dan diprakarsai oleh KH.Nur Chamid Karmany. Beliau juga sebagai pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”. Terbentuknya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” (selanjutnya disebut LKSA “Raden Sahid”) berawal dari ide Bapak Nur Chamid. Beliau melihat fenomena anak-anak yang kurang mampu/miskin dan yatim piatu di lingkungan tempat beliau tinggal. Mereka tidak sekolah dan tidak mempunyai tempat tinggal. Jiwa sosial yang dimiliki beliau sangat tinggi, sehingga beliau berniat membangun sebuah yayasan untuk mereka secara gratis.

Membangun sebuah yayasan tidaklah mudah, beliau mengalami berbagai kendala dan salah satunya adalah masalah keuangan. Untuk membiayai/mencukupi kebutuhan anak-anak, beliau dibantu oleh keluarganya, sedangkan untuk membangun sebuah yayasan yang ingin diakui oleh pihak pemerintah, beliau menjalin hubungan/mitra kerja dengan orang-orang yang sudah beliau kenal dan mau membantu pembangunan yayasan.

Mitra kerja beliau tidak semuanya bersedia membantu proses pembuatan yayasan, hal ini dikarenakan mereka kurang percaya diri jika yayasan ini akan diakui oleh pihak pemerintah. Mereka beralasan bahwa untuk membangun sebuah yayasan membutuhkan biaya yang sangat besar dan jika ingin diakui oleh pihak pemerintah, pembangunan gedung haruslah sudah

memadai. Bapak Nur Chamid membenarkan alasan tersebut. Pada saat itu memang kondisi gedungnya kurang memadai dan masih banyak kekurangan lainnya.

Kondisi gedung yang kurang memadai tidak mematahkan semangat Bapak Nur Chamid. Beliau sudah mempunyai tekad yang kuat dan bulat untuk mendirikan sebuah yayasan serta ingin membina generasi yang lebih baik. Atas dasar niatan tersebut, suatu hari beliau dan anak asuhnya memberanikan diri menemui pihak pemerintah dengan tujuan agar yayasan tersebut mendapat pengakuan. Oleh tim verifikasi sendiri mengatakan bahwa yayasan yang akan dijadikan sebagai tempat mencari ilmu (sekolah) masih jauh dari kata memadai. Gedung yang masih kurang serta prasarannya yang minim sekali, menjadi alasan yang kuat oleh tim verifikasi untuk belum mengakui bangunan tersebut sebagai sekolah.

Mebutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan pengakuan/verifikasi. Setelah usaha-usaha beliau beserta keluarga, mitra kerja dan anak asuhnya dalam membangun sekolah, akhirnya pada tahun 2007-2008 gedung tersebut diakui oleh tim verifikasi sebagai sekolah.

LKSA “Raden Sahid” menggunakan nama akhiran Raden Sahid. Alasannya adalah nama Raden Sahid merupakan salah satu nama wali, yaitu Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga adalah wali yang berjiwa sosial tinggi, peduli terhadap kaum rendah/lemah, dan melawan berbagai bentuk penindasan dari kaum atas.

LKSA “Raden Sahid” ini menampung berbagai latar belakang anak, yaitu anak kurang mampu, anak yatim/piatu, fakir miskin, terlantar, anak jalanan, dan anak nakal (bermasalah). LKSA “Raden Sahid” juga mengasuh anak yang bermasalah. Hal ini dikarenakan LKSA “Raden Sahid” dijadikan sebagai tempat untuk mengasuh dan memberi pembinaan bagi anak yang bermasalah oleh orang tua asuh, Dinas Sosial (Dinsos), dan Pekerja Sosial

(Peksos). Tahun 2016 terdapat 52 remaja bermasalah yang masuk ke LKSA “Raden Sahid” dengan berbagai macam bentuk kenakalan.

Dalam menangani anak/remaja yang bermasalah, Dinsos maupun Peksos membangun kerjasama dengan LKSA “Raden Sahid”. LKSA “Raden Sahid” dianggap mampu dalam membina dan mengasuh anak/remaja yang bermasalah serta dianggap sebagai yayasan/lembaga yang menjadikan anak/remaja tidak baik, menjadi remaja yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, berilmu, dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

2. Letak geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” terletak di dukuh Sampang desa Mangunan Lor RT. 07 RW.03 kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, Jawa Tengah. Desa Mangunan Lor terletak di antara beberapa desa, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan desa Babad, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Klampok lor, di sebelah timur berbatasan dengan desa Wardoyo, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Tlogo Sih.

LKSA “Raden Sahid” secara geografis terletak kurang lebih 1,5 kilometer (km) dari jalan raya Mijen-Demak. Dari jalan raya tersebut, akan melewati gapura dan tepat di sebelah kanan jalan ada sebuah Gereja Mijen. Selain itu juga melewati perumahan warga dan sawah-sawah yang terbentang luas di desa Mijen.

3. Identitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Nama Yayasan : Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
“Raden Sahid”

Akte Notaris : No.01 Tanggal 04 April 2011

SK.MENHUK&HAM : NO.AHU-4377.AH.01.02.Tahun.2008

Alamat : Dk. Sampang Ds. Mangunan Lor Kec.
Kebonagung Kab.Demak

Nomor Telepon/HP : 081225598558/085647968877

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” juga memiliki beberapa lembaga pendidikan, yaitu:

a. LKSA “Raden Sahid”

LKSA “Raden Sahid” adalah sebuah lembaga yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat rujukan untuk anak-anak atau remaja bermasalah, tetapi juga menampung anak-anak yatim/piatu, terlantar, fakir, miskin dan anak jalanan.

b. Majelis Ta’lim

Majlis Ta’lim adalah tempat untuk pelatihan/belajar bagaimana cara berceramah, pidato maupun berinteraksi di depan banyak orang.

c. Madrasah diniyah

Madrasah diniyah merupakan pendidikan agama yang diberikan kepada seluruh anak/remaja di LKSA “Raden Sahid” dengan kegiatan mengaji maupun pemberian materi ilmu nahwu, sorof ataupun tajwid.

d. Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman pendidikan ini digunakan untuk melatih atau mengajari mereka tentang Al Qur’an, baik itu dari segi tajwid, makhorijul huruf maupun pemaknaan.

4. Data anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Jumlah keseluruhan anak yang berada di LKSA “Raden Sahid” yaitu 205 anak dengan kategori laki-laki berjumlah 100 anak, dan perempuan berjumlah 105 anak. Dari total 205 anak tersebut terdapat kategori remaja

yang bermasalah (melakukan kenakalan/perilaku menyimpang) dengan jumlah 52 anak (laki-laki 48 anak dan perempuan 4 anak). Sebagian dari mereka ada yang bertempat tinggal di LKSA, yaitu 145 anak (dengan 52 anak bermasalah), sedangkan 60 anak memilih untuk tinggal di rumah mereka masing-masing.

5. Visi dan misi Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Visi LKSA “Raden Sahid” yaitu menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) unggulan di wilayah Jawa Tengah, mengantarkan anak asuh berakhlak mulia, berprestasi, memiliki kecakapan hidup (life skill), berwawasan global, dan berkarakter kebangsaan Indonesia. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Pendidikan keagamaan model pesantren dengan sasaran membentuk pribadi yang shaleh/shalehah, beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.
- b. Pendidikan umum melalui pendidikan formal dan non formal.
- c. Pendidikan keterampilan dengan sasaran mengembangkan potensi/bakat anak asuh.
- d. Pendidikan dan praktik kewirausahaan dengan sasaran memberikan keterampilan usaha mandiri.
- e. Layanan asuhan keluarga kepada anak asuh, guna menyantuni kebutuhan harian baik rutin maupun tidak rutin.
- f. Mendirikan unit usaha kecil menengah untuk mewujudkan Panti Sosial Asuhan Anak yang mandiri.
- g. Kerjasama dengan lembaga/instansi yang relevan, guna mendukung program kerja panti yang efektif, efisien, dan berkesinambungan.

- h. Serta ikut dalam penanganan ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) dan korban penyalahgunaan NAPZA (Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).

B. Program kerja LKSA “Raden Sahid” Demak

Program kerja yang diterapkan di LKSA “Raden Sahid” Demak meliputi 3 program kerja, yaitu:

1. Program jangka pendek
 - Pembinaan penyantunan pada PMKS sesuai standar pelayanan sosial
 - Pembinaan bagi korban penyalahgunaan NAPZA, fakir miskin terlantar, anjal (anak jalanan), dan ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum).
 - Pelayanan pada lanjut usia di luar panti.
 - Pengembangan usaha ekonomi produktif.
 - Rehabilitasi asrama panti secara bertahap.
 - Pembinaan budi pekerti dan pendidikan pada korban penyalahgunaan NAPZA.
 - Pelayanan rekreasi pada korban penyalahgunaan NAPZA.
2. Program jangka menengah
 - a. Pembinaan pada klien, baik NAPZA, anjal, terlantar/ABH.
 - b. Rehabilitasi bangunan asrama bagi korban penyalahgunaan NAPZA.
 - c. Penambahan sarana keterampilan bagi korban penyalahgunaan NAPZA.
 - d. Penyaluran jenjang pendidikan dan dunia kerja bagi korban penyalahgunaan NAPZA.
 - e. Pengembangan usaha bagi korban penyalahgunaan NAPZA.
3. Program jangka panjang
 - a. Pengadaan sarana transportasi
 - b. Pengadaan sarana teknologi, komunikasi, dan informasi.
 - c. Membuka lembaga pendidikan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan NAPZA.

- d. Membuka pelatihan keterampilan dan usaha lain untuk korban penyalahgunaan NAPZA.
- e. Menjadikan sarana untuk pembinaan rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA.
- f. Membuka cabang rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di kabupaten, kota, atau provinsi lain di Indonesia.

C. Program Kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Program kegiatan di LKSA “Raden Sahid” sudah dijadwalkan secara rinci, baik itu untuk remaja yang bermasalah (melakukan kenakalan/penyimpangan) maupun yang tidak. Jadwal dan aturan memang disamakan antara remaja yang bermasalah dengan yang tidak, hal tersebut bertujuan agar mereka yang bermasalah bisa berbaur dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya. Adapun kegiatan harian di LKSA “Raden Sahid” seperti tabel 5 berikut:

No.	Waktu (WIB)	Kegiatan
1	04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah
2	05.00-05.30	Mengaji Al Qur'an
3	05.30-06.30	Mandi dan sarapan
4	06.30-07.30	Sholat Dhuha dan mengaji Asmaul Husna
5	07.30-12.00	Kegiatan belajar mengajar
6	12.00-12.30	Sholat dhuhur berjamaah
7	12.30-13.30	Masuk kelas lagi
8	13.30-14.30	Selesai sekolah dan istirahat
9	14.30-15.00	Persiapan sholat ashar berjamaah

10	15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah
11	15.30-16.30	Mandi dan persiapan mengaji kitab
12	16.30-17.30	Mengaji kitab
13	17.30-17.50	Persiapan sholat magrib berjamaah
14	17.50-18.15	Sholat magrib berjamaah
15	18.15-19.00	Mengaji dan hafalan surat (<i>juz 'amma</i> dan surat pendek, seperti Yasin, Al Mulk, Ar Rahman, dan lain-lain)
16	19.00-19.15	Persiapan sholat isya' berjamaah
17	19.15-19.30	Sholat isya' berjamaah
18	19.30-20.00	Makan malam
19	20.00-21.00	Madrrasah taklimiyah (pemberian materi tentang tauhid, fiqh, dan nahwu) (maksimal)
20	21.00-21.45	Belajar
21	21.45-01.30	Istirahat – tidur
22	01.30-02.00	Persiapan sholat malam
23	02.00-02.45	Sholat malam
24	02.45-04.30	Tidur

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh seluruh remaja di LKSA “Raden Sahid”. Hari Minggu digunakan untuk olah raga dan kerja bakti. Adapun kegiatan-kegiatan materi pendidikan dan pengobatan untuk remaja yang bermasalah adalah sebagai berikut:

1) Materi pendidikan

LKSA “Raden Sahid” memberikan materi pendidikan yang mampu membentuk pribadi para remaja menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan juga bermanfaat. Materi pendidikan yang diberikan yaitu:

1. Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan materi wajib yang diberikan kepada semua anak, meliputi pemberian pendidikan akhlak, fiqh, materi keagamaan, dll. Hal ini bertujuan agar mereka mempunyai akhlak/budi pekerti yang baik serta iman yang kuat. Pengetahuan tentang agama akan memperdalam mereka tentang agama Islam sebagai pondasi mereka dalam hidup di masyarakat.

2. Pendidikan Umum

- a) MTs /Madrasah Tsanawiyah
- b) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Bagi mereka yang putus sekolah dan ingin melanjutkan sekolah, disediakan pula pendidikan umum, yaitu MTs dan SMK. Dengan adanya dua sekolah ini, mereka dapat bersekolah kembali dan memperoleh ilmu secara gratis.

3. Pendidikan Life Skill

- a) Komputer

Pendidikan yang diajarkan di LKSA “Raden Sahid” tidak hanya pendidikan agama saja, tetapi juga pendidikan teknologi seperti komputer. Perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan generasi muda harus mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini bertujuan agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempunyai keahlian dalam bidang teknologi.

- b) Isi Ulang Air Minum Berkah Raden Sahid

Keterampilan isi ulang air minum ini bertujuan untuk melatih mereka supaya mengerti bagaimana cara berjualan dengan baik dan benar. Selain itu juga melatih mereka untuk bersikap jujur dan sabar.

c) Pembuatan Tahu Nigarine

Pembuatan tahu nigarine merupakan pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak-anak dengan tujuan agar mereka mampu membuat tahu nigarine kemudian dipasarkan (dijual), sehingga mereka bisa menjadi wiraswasta.

d) Pembuatan Kue Donat

Sama halnya dengan keterampilan membuat tahu nigarine, pembuatan kue donat juga bertujuan untuk meningkatkan minat berwiraswasta mereka.

e) Perbengkelan

Perbengkelan ini diharapkan agar mereka mempunyai keahlian dalam hal otomotif dan mengasah bakat yang mereka miliki.

Pendidikan life skill yang diberikan kepada para remaja merupakan salah satu cara untuk menyalurkan bakat mereka serta memberikan mereka kemampuan dan pengalaman agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Mereka juga diharapkan bisa menjadi orang yang berilmu, bertanggung jawab, dan bermanfaat.

2) Cara mengobati remaja yang bermasalah

Berbagai macam kenakalan yang dilakukan para remaja, kenakalan dalam bentuk mengkonsumsi narkoba yang memerlukan perhatian dan pengawasan lebih. Hal tersebut dikarenakan sifat narkoba yang mengakibatkan kecanduan bagi orang yang mengkonsumsinya, sehingga dikhawatirkan mereka akan mengkonsumsi narkoba tanpa sepengetahuan orang lain (secara diam-diam).

Cara yang dilakukan untuk mengobati mereka yaitu dengan mewajibkan mereka mandi tengah malam dan sholat malam, dengan tujuan agar racun-racun dalam tubuh mereka sedikit demi sedikit hilang. Selain mandi tengah malam dan sholat malam, mereka juga diwajibkan untuk meminum buah kelapa. Buah kelapa memang sangat terkenal akan khasiatnya sebagai penawar racun. Oleh sebab itu, Pak Nur Chamid memberikan mereka buah kelapa untuk diminum sebagai obat serta dibacakan doa-doa atau ayat Al Qur'an supaya racun dalam tubuh mereka segera hilang dan tubuh mereka menjadi sehat/segar. Metode ini diterapkan oleh Pak Nur Chamid seminggu sekali, akan tetapi untuk minggu pertama mereka diharuskan meminum air kelapa setiap hari.

D. Struktur organisasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Susunan Organisasi

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Raden Sahid”

Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Pengarah | : Kepala Desa Mangunan Lor |
| 2. Penasehat | : KH.Nur Chamid Karmany |
| 3. Ketua | : Anas, S.Pd.I |
| 4. Sekretaris | : Arif Luthfil Hakim, S.T |
| 5. Bendahara | : Mailis Suraya |
| 6. Logistik | : Ustadzah Alfiyah |
| 7. Pendidikan / Pelatihan | : 1. Ustadz Hambali
2. Ustadz M. Burhan |
| 8. Pengembangan/Pembangunan: | Ustadz Jumari |
| 9. Ekonomi produktif | : Ansori |
| 10. Dakwah/ Humas | : K.Maliki |

11. Humas : Moh.Burhan
 12. Kesantrian : Ahmad Zidny Syafi'al Umam

E. Pembagian kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”

Kenakalan remaja terbagi menjadi tiga kategori, yaitu anak jalanan, rentan ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) dan ABH. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Anak jalanan

Anak yang hidup di jalanan dan tidak mempunyai pekerjaan. Mereka sering membuat ulah atau melakukan hal-hal negatif yang dapat mengganggu orang lain, misalnya: ugal-ugalan, miras, mabuk-mabukan, dan pecandu narkoba. Mereka mengonsumsi jenis narkoba dengan bahan yang murah, dikarenakan mereka tidak mempunyai cukup uang untuk membeli jenis narkoba yang mahal. Contoh narkoba yang sering dipakai yaitu bodrex campur sprite, extra joss campur telur, antimo satu kali minum 10 tablet, autan diminum dicampur sprite atau dengan buah kecubung (apabila dimakan mengakibatkan satu minggu tidak sadarkan diri, melebihi ekstasi dan sabu).

2. Rentan ABH

Anak jalanan yang mempunyai masalah dikampungnya (misalnya mencuri) dan masalah tersebut tidak sampai dibawa ke ranah hukum/tidak diputus di Pengadilan, artinya masalah tersebut hanya diputus/diselesaikan di tingkat desa atau polsek saja, misalnya mencuri. Mereka mencuri/maling segala sesuatu yang dapat mereka ambil/jual.

3. ABH

ABH dan rentan ABH hampir sama, hanya saja jika ABH ini sudah diputus oleh pengadilan. Kasus ABH ini sudah mendapat putusan dari

Pengadilan serta mendapat masa hukuman yang sesuai dengan kasusnya. Contoh kasus ABH yaitu seksual, kekerasan dan pencurian.

Jangka waktu mereka berada di LKSA “Raden Sahid” ini berbeda-beda, tergantung dari putusan yang mereka terima dari Pengadilan. Ada yang sampai 2 tahun, 1 tahun 9 bulan, dan 1 tahun.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Pendahuluan

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum data tentang variabel pola asuh kiai dan variabel keberagamaan. Analisis ini dilakukan dengan memberikan deskripsi tentang data hasil penelitian. Hasil perolehan data tersebut merupakan skor jawaban responden yang diperoleh dari skala kontrol diri dan skala kenakalan remaja. Responden dalam penelitian ini adalah remaja (dalam kategori melakukan kenakalan) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak yang berjumlah 52. Adapun jumlah skor nilai pada skala kontrol diri dan skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Jumlah Skor Jawaban Variabel Kontrol Diri (X)
dan Variabel Kenakalan Remaja(Y)

No. Resp	Skor X	Skor Y	No. Resp	Skor X	Skor Y	No. Resp	Skor X	Skor Y
1	107	40	19	97	48	37	104	42
2	95	51	20	96	44	38	99	45
3	102	60	21	96	61	39	93	55
4	87	46	22	100	52	40	91	59
5	106	50	23	92	45	41	81	39
6	96	43	24	95	49	42	86	36
7	93	45	25	98	62	43	88	33
8	94	48	26	96	43	44	86	37
9	101	50	27	97	55	45	84	31
10	95	62	28	99	45	46	89	34
11	105	43	29	94	59	47	82	32

12	96	45	30	96	48	48	85	35
13	98	52	31	101	58	49	90	38
14	97	47	32	97	40	50	86	36
15	99	50	33	95	56	51	87	34
16	98	46	34	103	44	52	83	30
17	95	35	35	98	46	Total	4919	2395
18	94	53	36	97	58			

Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang kontrol diri dan kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid”. Gambaran data masing-masing variabel sebagaimana tabel 7.

Tabel 7
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X	52	20.00	57.00	77.00	3534.00	67.9615	5.21296
Y	52	26.00	19.00	45.00	1545.00	29.7115	6.66079
Valid N (listwise)	52						

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh kontrol diri (X) pada remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” sebanyak 52 responden menunjukkan hasil data range sebesar 20,00 dengan data minimum sebesar 57, dan data maksimum sebesar 77. Jumlah data 3534,00, rata-rata 67,9615, dan standar deviasi 5,21296. Adapun data kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” sebanyak 52 responden menunjukkan hasil data range sebesar 26,00

dengan data minimum sebesar 19, data maksimum sebesar 45. Jumlah data 1545,00, rata-rata 29,7115 dan standar deviasi 6,66079.

Nilai mean dari tiap-tiap variabel dijadikan dasar oleh peneliti dalam mengetahui kualitas variabel yang diteliti. Tabel 7 di atas diketahui bahwa mean variabel pengaruh kontrol diri sebesar 67,9615. Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk data distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 52 \\ &= 1 + 3,3 (1,71600) \\ &= 1 + 5,66281 \\ &= 6,66281 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

- b. Mencari rentang data (*range*) dengan menggunakan rumus:

$$R = X - Y$$

Keterangan:

R = Range (Rentang data)

X = Angka tertinggi

Y = Angka terendah

Maka rentang data (*range*) untuk variabel kontrol diri yaitu:

$$R = X - Y$$

$$R = 77 - 57$$

$$= 20$$

- c. Menentukan interval nilai (I):

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 36.

$$I = \frac{\text{Rentang data}(R)}{\text{Kelas}(K)}$$

$$= \frac{20}{7}$$

$$= 2,85 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Adapun distribusi frekuensi kontrol diri dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5
Kualitas Kontrol Diri

No	Interval Nilai	Kriteria	Kualitas
1.	77 – 80	Sangat Tinggi	
2.	73 – 76	Tinggi	
3.	69 – 72	Cukup	
4.	65 – 68	Sedang	Sedang
5.	61 – 64	Rendah	
6.	57 – 60	Sangat Rendah	

Berdasarkan data distribusi frekuensi kontrol diri di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel kontrol diri (X) sebesar 67,9615 terletak pada interval 65 – 68, artinya variabel tersebut dikatakan dalam kategori “sedang”.

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa mean variabel kenakalan remaja sebesar 29,7115. Dari hasil perhitungan data tersebut,

kemudian disajikan dalam bentuk data distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sama seperti membuat data frekuensi variabel kontrol diri, yaitu:

- a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 52 \\ &= 1 + 3,3 (1,71600) \\ &= 1 + 5,66281 \\ &= 6,66281 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

- b. Mencari rentang data (*range*) dengan menggunakan rumus:

$$R = X - Y$$

Keterangan:

R = Range (Rentang data)

X = Angka tertinggi

Y = Angka terendah

Maka rentang data (*range*) untuk variabel kenakalan remaja yaitu:

$$\begin{aligned} R &= X - Y \\ R &= 45 - 19 \\ &= 26 \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval nilai (I):

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Rentang data}(R)}{\text{Kelas}(K)} \\ &= \frac{26}{7} \\ &= 3,71 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Adapun distribusi frekuensi kenakalan remaja dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6
Kualitas Kenakalan Remaja

No	Interval Nilai	Kriteria	Kualitas
1.	44 – 48	Sangat Tinggi	
2.	39 – 43	Tinggi	
3.	34 – 38	Cukup	
4.	29 – 33	Sedang	Sedang
5.	24 – 28	Rendah	
6.	19 – 23	Sangat Rendah	

Berdasarkan data distribusi frekuensi kontrol diri di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel kenakalan remaja (Y) sebesar 29,7115 terletak pada interval 29 – 33, artinya variabel tersebut dikatakan dalam kategori “sedang”.

2. Uji Asumsi

Analisis uji asumsi digunakan sebagai uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas.

a) Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini meliputi kontrol diri (X) dan kenakalan remaja (Y). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan

Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0.

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan signifikansi (*sig.*) lebih besar ($>$) 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *sig.* kurang ($<$) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁵ Hasil perolehan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagaimana tabel 13 dan 14.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

		X	Y
N		52	52
Normal Parameters ^a	Mean	67.9615	29.7115
	Std. Deviation	5.21296	6.66079
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.079
	Positive	.082	.079
	Negative	-.118	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.853	.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.460	.903
a. Test distribution is Normal.			

Tabel 14
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp. Sig.</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
1	X	0,460	0,05	0,460 > 0,05 (Normal)
2	Y	0,903	0,05	0,903 > 0,05 (Normal)

⁶⁵ Etta Mamamng Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : ANDI, 2010), hlm. 53.

Hasil uji normalitas pada tabel 13 dan 14 menunjukkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Variabel X (kontrol diri) menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S-Z) sebesar 0,853 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* (p) sebesar 0,460; variabel Y (kenakalan remaja) menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S-Z) sebesar 0,569 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* (p) sebesar 0,903.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk menentukan apakah data kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan *levene statistic* menggunakan program SPSS 16.0. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai *sig.* pada *levene statistic* > 0,05, maka varian antara variabel sama dan jika nilai *sig.* < 0,05, maka varian antar variabel tidak sama. Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas antara variabel pola asuh kiai dan keberagaman sebagai tabel berikut.

Tabel 15
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.331	14	33	.242

Hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai *sig.* pada tabel *Levene Statistic* yaitu sebesar 0,242. Nilai ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang sama, karena nilai $0,242 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis tersebut berbunyi ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak. Uji hipotesis ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Tabel 16
Hasil Uji Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.228	1	568.228	16.767	.000 ^a
	Residual	1694.445	50	33.889		
	Total	2262.673	51			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji regresi pada tabel 16 tentang pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 16,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai *sig.* lebih kecil daripada α ($sig. \leq \alpha$), yaitu $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak diterima dan signifikan.

Tabel 17
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.236	5.82142

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menunjukkan besarnya pengaruh variabel kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2) pada tabel *Model Summary*. Nilai R^2 pada tabel di atas adalah 0,251. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak yaitu sebesar 25,1%. Adapun sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 18
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.805	10.658		-1.295	.201
	X	.640	.156	.501	4.095	.000

a. Dependent Variable: Y

Adapun tabel di atas menunjukkan pada persamaan regresi antara variabel kontrol diri dan kenakalan remaja. Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan tabel di atas yaitu $Y = -13,805 + 0,640 X$. Persamaan tersebut berarti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X, maka nilai variabel Y adalah -13,805. Adapun koefisien regresi sebesar 0,640 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel kontrol diri, maka akan memberikan penurunan skor sebesar 0,640.

B. Pembahasan

Hasil uji regresi yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh kiai terhadap keberagamaan santri diperoleh hasil $F_{hitung} = 16,767$ dengan signifikansi = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak. Besar pengaruhnya yaitu 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai prediktor dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja. Tingkat kenaikan nilai pada kontrol diri akan diikuti penurunan nilai pada kenakalan remaja yang ditunjukkan dengan persamaan $Y = -13,805 + 0,640 X$. Adapun tanda negatif (-) pada nilai -13,805 menunjukkan arah berbanding terbalik antara kedua variabel, artinya semakin tinggi skor kontrol diri, maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor kontrol diri, maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian M. Noor Fajriansyah yang menyebutkan bahwa kontrol diri mempunyai hubungan negatif terhadap perilaku agresif pada remaja laki-laki peminum miras. Artinya semakin baik kontrol diri yang dimiliki remaja laki-laki peminum miras, maka semakin

rendah perilaku agresif, begitupun sebaliknya.⁶⁶ Mengonsumsi miras (minuman keras) merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja, adapun perilaku agresif yaitu keinginan untuk menyerang segala sesuatu yang dianggap sebagai penghambat baginya. Salah satu upaya untuk mencegah perilaku negatif remaja yaitu dengan cara mengontrol diri. Remaja yang mempunyai kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa kepada konsekuensi positif.⁶⁷

Hasil penelitian ini juga sekaligus dapat menjadi bukti penerima terhadap konsep yang diungkapkan oleh beberapa ahli yang telah dipaparkan peneliti dalam penelitian ini. Yakni pendapat Messina & Messina (dalam Singgih D. Gunarsa) yang menyatakan bahwa pengendalian diri mempunyai fungsi, salah satunya yaitu membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Individu yang memiliki kontrol/pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif.⁶⁸

Menurut Golfied dan Merbaum (dalam Ghufron dan Risnawita), kontrol diri adalah kemampuan dari dalam diri individu untuk dapat menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilakunya yang nantinya dapat membawa individu tersebut ke arah dengan konsekuensi positif.⁶⁹ Individu yang mempunyai kontrol diri baik mampu mencegah individu tersebut untuk berbuat negatif yang dapat memberikan dampak kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kontrol diri sangat diperlukan bagi remaja, mengingat bahwa remaja adalah hasil dari masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak menuju masa

⁶⁶ M. Noor Fajriansyah, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Remaja Laki-Laki Peminum Miras" tahun 2011", Skripsi, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang.

⁶⁷ Baidi Bukhori, *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, (Semarang : IAIN Walisongo, 2012), hlm. 31.

⁶⁸ Singgih D. Gunarsa, *loc.cit.*

⁶⁹ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *loc.cit.*

remaja yang penuh dengan tantangan. Umumnya remaja akan mencoba mencari jati diri mereka dengan tujuan agar mereka mendapatkan pengakuan dari lingkungannya. Dalam hal inilah remaja mulai mengalami berbagai kesulitan bahkan masalah untuk menemukan jati diri. Mengingat kondisi mereka yang masih labil, mereka sering melakukan perilaku negatif/menyimpang dan tidak banyak dari mereka yang berhasil melewati masa transisi.

Perkembangan pada masa remaja membawa berbagai dampak positif maupun negatif bagi remaja. Dampak positif dapat terwujud jika remaja mampu menyesuaikan/beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik itu secara biologis, psikologis dan sosial. Akan tetapi jika remaja tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi, maka akan muncul berbagai masalah psikologis dan perilaku yang menyimpang. Remaja dengan perilaku menyimpang akan memberi dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya, karena dapat merugikan dan meresahkan orang lain. Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh remaja masih dalam kategori ringan/sedang atau biasa disebut dengan kenakalan.

Kenakalan merupakan perilaku yang melanggar aturan atau norma yang dilakukan oleh individu dalam kategori anak/remaja. Kenakalan yang dilakukan bisa dikatakan dalam kenakalan ringan hingga sedang. Bentuk-bentuk kenakalan remaja diantaranya yaitu pencurian, kekerasan, membuat onar/kerusuhan, narkoba dll.

Becker (dalam Iga Serpianing .A dan Dewi Retno .S) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu. Sebagian besar orang normal, dorongan-dorongan tersebut tidak menjadi kenyataan yang wujudnya menjadi perilaku menyimpang. Hal tersebut dikarenakan orang-orang normal biasanya akan mampu mengontrol dan menahan diri dari dorongan-dorongan untuk

berperilaku menyimpang. Adapun orang-orang yang tidak normal, mereka akan kesulitan untuk mengontrol dan menahan diri dari dorongan-dorongan yang mengarah pada perilaku menyimpang.⁷⁰

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kontrol diri. Kontrol diri yang mempengaruhi kenakalan remaja dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 25,1%. Adapun sisanya adalah 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kenakalan remaja yaitu terjadi dari faktor eksternal. Menurut Philip Graham (dalam Sarlito Sarwono), faktor eksternal berkaitan erat dengan pembentukan sikap/tingkah laku pada diri individu. Faktor eksternal terdiri dari beberapa aspek, yaitu faktor keluarga (perceraian, kekerasan, kematian orang tua, keluarga tidak harmonis, keadaan ekonomi yang kekurangan), faktor lingkungan sekitar (pergaulan), gangguan lingkungan (kecelakaan, bencana alam, dll), faktor-faktor sekolah (kesalahan dalam mendidik, faktor kurikulum, dll).⁷¹

Faktor pertama yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang, kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga.⁷² Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Lingkungan keluarga mampu membentuk pribadi anak yang bertanggungjawab. Akan tetapi jika usaha pendidikan dalam keluarga gagal, maka anak akan cenderung melakukan tindakan menyimpang/kenakalan.

⁷⁰ Iga Serpianing A. & Dewi Retno S., “*Hubungan AntaraTingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*”, dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 01, No. 02, tahun 2012 Juni, hlm. 2.

⁷¹ Sarlito W. Sarwono, *loc.cit.*

⁷² Baidi Bukhori, “*Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)*”, dalam Jurnal Ad-Din, Vol. 4, No. 1, tahun 2012 Januari-Juni, hlm. 11.

Adapun penyebab tindakan menyimpang/kenakalan yaitu: disharmoni keluarga/*broken home*, adalah keluarga yang didalamnya sudah tidak terdapat keharmonisan antar anggota keluarga, sehingga anak merasa kurang kasih sayang dan kehilangan tempat pegangan hidup. Adapun yang disebut keluarga *broken home*, yaitu: (1) orang tua yang bercerai. Artinya perceraian antar orang tua menyebabkan anak terpaksa menerima sebuah kenyataan pahit bahwa kehadiran keluarga lengkap tidak dapat terwujud dan anak harus terpaksa memilih untuk ikut ayah atau ibunya, (2) kematian salah satu anggota keluarga bisa menjadikan masa depan anak menjadi terlantar dan kurang kasih sayang, (3) tidak adanya komunikasi yang sehat dalam keluarga, artinya kurangnya komunikasi dapat menjadikan hubungan antar anggota keluarga menjadi jauh dan kurangnya rasa perhatian satu sama lain, (4) keadaan ekonomi yang kekurangan adalah keluarga dengan kebutuhan ekonomi yang kekurangan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan materi, sehingga tiap individu akan melakukan berbagai cara supaya terpenuhinya kebutuhan materi tersebut, dan (5) pola asuh yang kurang baik, artinya keluarga yang tidak memberikan pendidikan dengan maka anak akan

Faktor kedua yaitu lingkungan/ pergaulan adalah tempat dimana terjadinya interaksi antara individu yang mampu memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang. Jika lingkungan tersebut baik, maka akan memberikan pengaruh yang positif pada individu. Akan tetapi jika lingkungan tersebut buruk, maka akan memberikan dampak yang negatif. Misalnya, jika anak bergaul dengan orang pemabuk, maka kemungkinan besar dia akan terpengaruh dan ikut minum-minum.

Ketiga yaitu gangguan lingkungan seperti kecelakaan dan bencana alam. Gangguan lingkungan seperti kecelakaan dan bencana alam merupakan masalah yang terjadi secara tidak sengaja yang dapat menimbulkan hilangnya nyawa serta materi. Hal tersebut dapat mengakibatkan beban tersendiri bagi

individu karena mereka harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya, maka dia akan menggunakan cara apapun supaya kebutuhannya tercukupi, termasuk menggunakan cara yang salah (misalnya: mencuri, merampok, dll).

Keempat yaitu faktor sekolah yang meliputi kesalahan dalam mendidik, dan faktor kurikulum. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas di masyarakat. Tujuan ini dapat berhasil jika guru mampu mendorong dan mengarahkan murid untuk belajar mengembangkan kreatifitas pengetahuan serta ketrampilannya. Akan tetapi jika guru tidak memberikan sedikit ruang gerak untuk berkreasi, maka murid akan merasa jenuh, bosan bahkan tertekan. Pembelajaran yang monoton atau mengikuti buku/kurikulum, tidak diselingi dengan pembelajaran yang lebih menarik, maka murid juga akan merasa bosan dan tertekan.

Kurikulum yang selalu berubah-ubah tidak menentu, sangat membingungkan para pengajar dan murid itu sendiri yang jelas akan mengganggu proses belajar anak. Materi pelajaran sering ketinggalan zaman dan tidak sesuai dengan aspirasi anak muda masa sekarang, tidak cocok dengan kebutuhan anak. Akibatnya anak menjadi cepat bosan, jenuh dan lelah. Minat belajar mereka yang menurun pada sekolah, mengakibatkan mereka lebih tertarik pada dunia nonpersekolahan, misalnya: merokok, minum-minuman keras, narkoba, dan lainnya.

Dari penjelasan faktor eksternal di atas, dapat diketahui jika faktor tersebut memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap terbentuknya kenakalan remaja. Teori yang dikemukakan oleh Philip Graham ini sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "Raden Sahid" Mangunan Lor Kebonagung Demak.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Nur Khamid (pendiri LKSA “Raden Sahid”) menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor keluarga, lingkungan/pergaulan, dan sekolah. Faktor-faktor tersebut mempunyai peran dalam pembentukan kenakalan remaja. Dari beberapa faktor tersebut, faktor keluargalah yang memberikan sumbangan paling banyak diantara faktor yang lain. Faktor keluarga dengan ekonomi yang lemah, *broken home*, dan kurangnya perhatian antar anggota keluarga, menyebabkan para remaja mudah untuk melakukan hal-hal negatif. Hal tersebut merupakan bentuk pemuasan bagi dirinya sebagai akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan jasmani maupun rohaninya.

Faktor lain yang juga banyak memberikan sumbangan penyebab kenakalan remaja yaitu lingkungan/pergaulan. Remaja yang masih labil akan mudah terpengaruh oleh pergaulan dari teman-teman mereka. Misalnya: ada teman yang mengajak untuk bolos sekolah atau memakai narkoba, maka dia akan mengikuti dan mau menerima ajakan dari temannya tersebut. Lingkungan/pergaulan tidak bisa lepas dari remaja, karena pada masa tersebut remaja sangat aktif berinteraksi sedangkan kontrol diri yang ia miliki masih lemah. Akibatnya, mereka mudah sekali terpengaruh dan terjerumus dalam lingkungan yang negatif.

Berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat dicegah atau dihindari jika remaja memiliki kontrol diri yang tinggi. Kontrol diri merupakan bentuk pertahanan pada diri seseorang agar tidak mudah untuk melakukan hal-hal negatif. Kontrol diri berfungsi sebagai pengatur, pembimbing, dan mengarahkan perilaku menuju hal-hal yang positif. Selain kontrol diri, sikap religi juga harus dimiliki oleh remaja agar jiwa mereka menjadi kuat dan tidak mudah goyah. Orang yang religius selalu berhati-hati dalam bertindak agar tidak menyimpang dari ajaran agamanya.

Religiusitas adalah keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, dan bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya.⁷³ Agama dapat membimbing dan mengatur tingkah laku individu ke arah yang positif dan menjaga dari perbuatan yang negatif. Religiusitas dapat membantu individu dalam menentukan tindakan yang akan ia ambil. Sebelum mengambil keputusan, ia akan memikirkan secara matang baik buruknya atau risiko dari keputusan tersebut. Orang yang religius juga mampu menahan dan mengontrol setiap tindakan yang mengarah pada perilaku negatif.

⁷³ Baidi Bukhori, “*Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup*”, dalam *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. XI, No. 22, tahun 2006, hlm. 100.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Yayasan panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala. Hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 52 remaja menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Yayasan panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 16,767 dengan signifikansi 0,000.

Adapun besar pengaruh (R^2) kontrol diri terhadap kenakalan remaja di Yayasan panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Mangunan Lor Kebonagung Demak yaitu 25,1%, sedangkan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Saran bagi responden penelitian agar lebih meningkatkan perilaku kontrol diri supaya mampu mencegah perilaku negatif/meyimpang (kenakalan).
2. Saran bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti tentang keberagaman agar mempertimbangkan faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kenakalan remaja.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah*, dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Masukan, saran, dan kritikan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta dapat memberikan sumbangan positif bagi khazanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fariz Chariri, 2013. "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksualitas Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2011 Surabaya". Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardani. 2011. "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus", dalam Jurnal Psikologi Pitutur. Vol. 1. No. 02.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atika Oktaviani Palupi. 2013. "Pengaruh Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal". Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bukhori, Baidi. 2006. Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup, *Jurnal Psikologika*, 11 (22), 93-105.

_____2008. *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang : Syiar Media Publishing.

_____2012. Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang), *Jurnal Ad-Din*, 4 (1), 1-17.

_____2012. *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Semarang : IAIN Walisongo.

Chaplin, James. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.

Evi Aviyah. 2014. "Hubungan Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02.

Fauzi, Mohammad Fauzi. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang : Walisongo Press.

Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.

Gunarsa, Singgih D. 2009. *Dari Anak sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Mulia.

Iga Serpianing A. & Dewi Retno S., “*Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*”, dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 01, No. 02, tahun 2012 Juni, hlm. 2.

Indrawan, Rullydan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan)*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Kartono, Kartini dan Dali Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.

Kartono, Kartini. 1986. *Patologi Sosial 3; Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta : CV. Rajawali.

_____.2005. *Patologi II: Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kresna Konsultan, “Judul Psikologi: Aspek Kontrol Diri”, 2014, dalam <http://skripsi.konsultasi.blogspot.co.id/2014/09/judul-psikologi-aspek-kontrol-diri.html>., diakses pada 3 Oktober 2016 pukul 11.08 WIB.

Lindha Pradhipti Oktarina. 2010. “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri*

- Purwantoro 2009/2010”, Skripsi (Surakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial).
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta:Rajawali Press.
- Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paksi, Soepartinah. 1981. *Anak dan Perkembangannya (Pendekatan Psiko-Pedagogis terhadap Generasi Muda)*. Jakarta: PT. Gramedia, Anggota IKAPI.
- Ratna Wahyuningsih, “*Hubungan Antara Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang*”, Skripsi (Malang : Fakultas Psikologi, 2008), hlm. 62.
- Saad, Hasballah M.2003. *Perkelahian Pelajar : Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta : Galang Press.
- Sangadji, Etta Mamamng dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : ANDI.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah untuk Riset*. Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Sarlito W. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shabir, Muslich. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.

Soewadji, Jusuf MA. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Zidny selaku seksi Penggalan Dana Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak.

Wawancara dengan Bapak Anas S. Pd.I selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Raden Sahid” Demak.

Yulianita Isnasari. 2014. “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja ”. Skripsi, Semarang : UIN Walisongo Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja

a) Skala kontrol diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika ada teman saya yang berkelahi, saya akan meleraikan mereka				
2	Saya tidak akan marah jika ada orang yang menyinggung perasaan saya.				
3	Jika ada teman yang berbuat salah terhadap saya, saya akan memaafkannya agar dapat mengurangi kemarahan saya.				
4	Ketika saya melakukan kesalahan, saya segera memperbaikinya.				
5	Lebih baik saya diam di rumah atau belajar daripada keluyuran dengan teman-teman.				
6	Saya cenderung bersifat egois.				
7	Jika ada orang yang membuat saya kesal, saya segera memarahi orang tersebut.				
8	Saya berpikir tidak akan memaafkan kesalahan seseorang, jika orang tersebut mengulangi kesalahan lagi.				
9	Saya merasa terusik jika ada yang mengganggu waktu istirahat saya.				
10	Ketika saya stres, saya akan keluar dengan teman-teman untuk jalan-jalan meski sudah larut malam.				
11	Meskipun saya sedang marah, saya tetap mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati.				

12	Saya dapat berkonsentrasi (belajar) walaupun lingkungan sekitar saya berisik.				
13	Ketika saya stres, saya berusaha mengingat hal-hal yang dapat membuat suasana hati menjadi tenang kembali.				
14	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain, jika itu baik bagi saya.				
15	Dalam pergaulan, saya akan memilih teman yang memberi pengaruh positif bagi saya dan menjauhi teman yang memberi pengaruh negatif bagi saya.				
16	Saya melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan.				
17	Saya mudah terprovokasi (terpengaruh untuk melakukan perbuatan negatif) oleh orang lain.				
18	Ketika saya <i>bad mood</i> (suasana hati tidak baik), saya berpikir tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu.				
19	Jika saya tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, saya akan marah-marah dan berbicara kotor.				
20	Saya akan menerima ajakan teman untuk menonton konser, meskipun tempatnya jauh.				
21	Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk melakukan kegiatan yang positif, seperti membaca buku.				
22	Saya mampu menerima kritikan dari orang lain, meskipun kritikan tersebut pedas.				
23	Saya selalu berhati-hati dalam bertindak.				

24	Bagi saya, kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda, maka saya jadikan semangat bagi saya.				
25	Walaupun hujan deras, saya akan tetap berangkat sekolah.				
26	Saya akan memukul atau menampar, jika ada orang yang menghina/mengejek saya.				
27	Saat saya sedang marah, saya kehilangan kesabaran.				
28	Saya mendengarkan musik dengan keras, meskipun ada orang lain yang merasa terganggu.				
29	Ketika saya mempunyai masalah, saya tidak dapat berpikir dengan jernih.				
30	Saya akan menerobos lampu merah ketika saya tergesa-gesa.				

b) Skala kenakalan remaja

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan memukul atau menampar seseorang, jika orang tersebut menghina saya.				
2	Saya akan merusak barang milik orang lain, jika saya tidak boleh meminjam barang tersebut.				
3	Saya meminum-minuman keras (alkohol) ketika saya stres.				
4	Jika keinginan saya tidak dipenuhi, saya akan <i>minggat</i> dari rumah.				
5	Saya tidak suka berkelahi.				
6	Jika saya menghilangkan barang orang lain, saya akan mengganti barang tersebut.				

7	Saya selalu menjaga kesehatan tubuh saya dengan berolah raga.				
8	Saya lebih sering menghabiskan waktu di rumah dengan berkumpul bersama keluarga daripada keluyuran.				
9	Ketika ada perkelahian antar desa, saya akan melibatkan diri (ikut-ikutan).				
10	Saya suka meminta jatah (memalak) kepada teman-teman.				
11	Saya sering nongkrong bersama teman-teman hingga larut malam.				
12	Saya sering merokok di kelas jika tidak ada Bapak/Ibu guru.				
13	Dalam menyelesaikan masalah dengan orang lain, saya lebih memilih menggunakan cara damai dibandingkan dengan kekerasan.				
14	Saya suka/rajin menabung.				
15	Saya lebih suka berdiam diri di rumah.				
16	Jika ada jam kosong, saya akan ke perpustakaan.				
17	Jika saya melihat musuh/lawan, saya akan melemparkan batu ke arahnya.				
18	Jika uang saya tidak cukup untuk membeli barang yang saya inginkan, saya akan mencuri barang tersebut.				
19	Saya sering menonton video porno.				
20	Saya sering bolos (tidak masuk) sekolah hanya untuk keluyuran dengan teman-teman.				

21	Jika saya menangkap maling/pencopet, akan saya bawa ke pihak yang berwajib (Polisi), saya tidak mau main hakim sendiri.				
22	Jika saya mempunyai barang yang sudah tidak terpakai, saya akan memberikan/menyumbangkan barang itu kepada orang yang membutuhkan.				
23	Saya suka menonton acara komedi di televisi.				
24	Saya termasuk murid yang rajin masuk sekolah.				
25	Jika saya mempunyai masalah dengan seseorang, saya akan meminta bantuan kepada teman-teman (bersekongkol) untuk mencelakai/menyakiti orang itu.				
26	Saya akan mencopet jika saya tidak punya uang.				
27	Untuk menenangkan pikiran, saya mengkonsumsi obat-obat terlarang (narkoba).				
28	Saya sering membantah/tidak menuruti perintah orang tua.				
29	Jika saya menemukan barang milik seseorang, saya akan meminta bantuan Polisi untuk mengembalikan barang itu pada pemiliknya.				
30	Sebagai generasi penerus bangsa, saya akan menjauhi narkoba.				

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Diri

a) Hasil uji validitas dan reliabilitas skala kontrol diri tahap 1

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.825	30

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	91.1154	37.084	.395	.818
VAR00002	91.1538	36.525	.492	.815
VAR00003	91.1154	35.869	.555	.812
VAR00004	91.1923	36.864	.439	.817
VAR00005	91.1731	38.067	.235	.824
VAR00006	91.3462	37.564	.365	.820
VAR00007	91.3077	37.629	.337	.821
VAR00008	91.3846	37.928	.252	.823
VAR00009	91.3654	37.295	.383	.819
VAR00010	91.4808	37.470	.387	.819
VAR00011	91.5000	37.588	.382	.819
VAR00012	92.1346	39.178	.023	.834
VAR00013	91.4231	37.386	.328	.821
VAR00014	92.2500	38.074	.200	.826
VAR00015	91.5000	37.078	.332	.821
VAR00016	91.5385	38.175	.231	.824
VAR00017	91.5577	36.526	.420	.817
VAR00018	91.5000	38.490	.207	.824
VAR00019	91.5962	36.912	.389	.819
VAR00020	91.4231	37.582	.327	.821

VAR00021	91.4615	36.802	.353	.820
VAR00022	91.4231	37.974	.260	.823
VAR00023	91.4808	37.156	.401	.818
VAR00024	91.2692	35.299	.552	.811
VAR00025	91.4423	37.114	.421	.818
VAR00026	91.4423	37.820	.334	.821
VAR00027	91.4231	38.367	.194	.825
VAR00028	91.4038	37.775	.360	.820
VAR00029	92.0577	38.722	.090	.831
VAR00030	91.3846	35.300	.529	.812

b) Skala uji validitas dan reliabilitas skala kontrol diri tahap II

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.836	21

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	64.4615	25.077	.365	.831
VAR00002	64.5000	24.412	.505	.825
VAR00003	64.4615	24.136	.515	.824
VAR00004	64.5385	24.763	.436	.828
VAR00006	64.6923	25.158	.404	.829
VAR00007	64.6538	25.446	.321	.832
VAR00009	64.7115	25.150	.373	.830
VAR00010	64.8269	25.322	.370	.830
VAR00011	64.8462	25.348	.382	.830
VAR00013	64.7692	25.122	.337	.832
VAR00015	64.8462	24.799	.351	.832

VAR00017	64.9038	24.481	.416	.828
VAR00019	64.9423	24.801	.385	.830
VAR00020	64.7692	25.357	.323	.832
VAR00021	64.8077	24.472	.389	.830
VAR00023	64.8269	24.930	.414	.829
VAR00024	64.6154	23.457	.552	.821
VAR00025	64.7885	24.994	.413	.829
VAR00026	64.7885	25.503	.342	.831
VAR00028	64.7500	25.564	.346	.831
VAR00030	64.7308	23.573	.508	.824

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja

a) Hasil uji validitas dan reliabilitas skala kenakalan remaja tahap I

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.858	30

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	44.2115	67.425	.509	.851
VAR00002	44.5769	71.700	.595	.849
VAR00003	44.9038	75.579	.278	.857
VAR00004	44.7885	75.347	.284	.856
VAR00005	44.5577	73.350	.235	.861
VAR00006	44.6923	72.884	.434	.853
VAR00007	44.7885	72.209	.567	.850
VAR00008	44.7692	74.338	.300	.856
VAR00009	44.7308	73.691	.293	.857
VAR00010	44.8846	75.594	.246	.857
VAR00011	44.5769	73.543	.326	.856
VAR00012	44.6346	71.021	.512	.850
VAR00013	44.6154	72.555	.472	.852
VAR00014	44.6346	74.393	.315	.856
VAR00015	44.4808	72.882	.363	.855
VAR00016	44.6154	75.065	.270	.857
VAR00017	44.6923	72.296	.443	.852
VAR00018	44.6731	75.087	.246	.858
VAR00019	44.7308	73.338	.392	.854
VAR00020	44.6923	71.158	.497	.851

VAR00021	44.6346	73.491	.380	.854
VAR00022	44.6154	73.771	.436	.853
VAR00023	44.6923	74.845	.213	.859
VAR00024	44.5577	73.193	.420	.853
VAR00025	44.7308	72.593	.462	.852
VAR00026	45.0000	75.294	.362	.855
VAR00027	44.8077	72.276	.498	.851
VAR00028	44.8077	72.119	.442	.852
VAR00029	44.5577	74.604	.304	.856
VAR00030	44.4808	73.117	.479	.852

b) Hasil uji validitas dan reliabilitas skala kenakalan remaja tahap II

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.851	22

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	32.3654	43.844	.505	.844
VAR00002	32.7308	47.769	.543	.841
VAR00006	32.8462	48.250	.441	.844
VAR00007	32.9423	47.899	.551	.841
VAR00008	32.9231	49.759	.269	.850
VAR00011	32.7308	49.299	.277	.851
VAR00012	32.7885	47.307	.457	.843
VAR00013	32.7692	47.946	.483	.843
VAR00014	32.7885	49.896	.272	.850
VAR00015	32.6346	48.080	.383	.847
VAR00017	32.8462	47.858	.438	.844
VAR00019	32.8846	48.810	.376	.847
VAR00020	32.8462	46.878	.498	.842

VAR00021	32.7885	48.994	.358	.847
VAR00022	32.7692	48.926	.453	.844
VAR00024	32.7115	48.248	.457	.844
VAR00025	32.8846	47.986	.472	.843
VAR00026	33.1538	50.407	.344	.848
VAR00027	32.9615	47.998	.477	.843
VAR00028	32.9615	47.959	.412	.845
VAR00029	32.7115	49.229	.364	.847
VAR00030	32.6346	48.315	.504	.842

c) Hasil uji validitas dan reliabilitas skala kenakalan remaja tahap III

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.851	19

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
VAR00001	27.7115	35.896	.538	.843
VAR00002	28.0769	40.072	.523	.841
VAR00006	28.1923	40.472	.427	.845
VAR00007	28.2885	40.092	.545	.841
VAR00012	28.1346	39.923	.409	.846
VAR00013	28.1154	40.183	.470	.843
VAR00015	27.9808	39.706	.438	.845
VAR00017	28.1923	40.198	.415	.846
VAR00019	28.2308	40.730	.394	.846
VAR00020	28.1923	38.864	.525	.840
VAR00021	28.1346	41.295	.326	.849
VAR00022	28.1154	41.045	.444	.845
VAR00024	28.0577	40.173	.482	.843
VAR00025	28.2308	39.867	.505	.842

VAR00026	28.5000	42.294	.355	.848
VAR00027	28.3077	40.021	.491	.842
VAR00028	28.3077	40.256	.392	.847
VAR00029	28.0577	41.193	.373	.847
VAR00030	27.9808	40.529	.490	.843

Lampiran 4. Skor Jawaban Responden

a) Skor jawaban skala kontrol diri

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	107	
2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	95		
3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	102	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87		
5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	106	
6	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	96	
7	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	93	
8	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	94	
9	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	101	
10	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	95	
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	105	
12	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	96	
13	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	98	
14	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	97	
15	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	99	
16	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	98	
17	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	95	
18	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
19	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	97	
20	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	96	
21	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
22	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	100	
23	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	92	
24	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	95
25	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	98
26	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96	
27	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	97	
28	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	99

Lampiran 5. Data Penelitian

No.	Kontrol Diri	Kenakalan Remaja
1	76	24
2	69	33
3	76	40
4	63	31
5	76	35
6	70	29
7	68	29
8	67	29
9	74	30
10	68	45
11	76	28
12	71	30
13	70	30
14	69	30
15	72	30
16	71	32
17	66	23
18	67	32
19	72	34
20	68	26
21	69	45
22	72	35
23	66	29
24	68	33

25	70	41
26	68	27
27	72	38
28	73	32
29	66	39
30	68	31
31	73	37
32	70	23
33	70	34
34	77	27
35	71	27
36	71	36
37	74	27
38	70	28
39	67	36
40	65	41
41	58	25
42	61	21
43	63	20
44	59	24
45	60	19
46	64	21
47	57	19
48	59	23
49	64	23
50	61	23
51	61	22
52	58	19

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi

a) Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
<i>N</i>		52	52
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	67.9615	29.7115
	<i>Std. Deviation</i>	5.21296	6.66079
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.118	.079
	<i>Positive</i>	.082	.079
	<i>Negative</i>	-.118	-.054
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.853	.569
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.460	.903
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			

b) Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.331	14	33	.242

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi

ANOVA^b

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	568.228	1	568.228	16.767	.000 ^a
	<i>Residual</i>	1694.445	50	33.889		
	<i>Total</i>	2262.673	51			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.501 ^a	.251	.236	5.82142

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-13.805	10.658		-1.295	.201
	X	.640	.156	.501	4.095	.000

a. Dependent Variable: Y

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : Arum Mustika Kenyawati
NIM : 121111025
Program Studi/Jurusan : S1/Bimbingan Penyuluhan Islam
TTL : 08 Januari 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Kutukan RT.01/RW.05, Kec.
Randublatung, Kab. Blora

Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN Kutukan 01 Randublatung Blora (lulus tahun 2006)
2. SMPN 3 Randublatung Blora (lulus tahun 2009)
3. SMAN 1 Randublatung Blora (lulus tahun 2012)
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 26 Mei 2017

Penulis



Arum Mustika Kenyawati
121111025